

**PENGARUH TINGKAT EFEKTIVITAS PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI *CHATGPT* TERHADAP
Pengerjaan Tugas Mata Kuliah
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Lampung)**

SKRIPSI

Oleh

**PUTRI AYU ANGGIRA
NPM 2116011017**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH TINGKAT EFEKTIVITAS PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI *CHATGPT* TERHADAP
Pengerjaan Tugas Mata Kuliah
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Lampung)**

Oleh

PUTRI AYU ANGGIRA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI *CHATGPT* TERHADAP PENGKERJAAN TUGAS MATA KULIAH

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Lampung)

Oleh

Putri Ayu Anggira

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan tinggi, termasuk pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa. ChatGPT, sebagai platform kecerdasan buatan atau AI (*Artificial Intelligence*) berbasis teks, dimanfaatkan untuk membantu menyelesaikan tugas akademik seperti mencari informasi, memahami materi, dan menyusun teks. Penelitian ini dilakukan karena meningkatnya ketergantungan mahasiswa terhadap ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah, yang menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas dan dampaknya terhadap hasil pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat efektivitas pemanfaatan ChatGPT terhadap pengerjaan tugas mata kuliah pada mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 85 mahasiswa aktif yang dipilih secara acak, dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat efektivitas pemanfaatan ChatGPT terhadap pengerjaan tugas mata kuliah, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,542 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya, 54,2% variasi dalam pengerjaan tugas dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan ChatGPT. Mahasiswa yang menggunakan ChatGPT secara efektif cenderung menyelesaikan tugas lebih cepat dan memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memberikan arahan dan edukasi terkait etika akademik agar penggunaan teknologi mendukung proses belajar tanpa mengurangi integritas akademik.

Kata Kunci: ChatGPT, Efektivitas, Teknologi Informasi, Tugas Kuliah, Mahasiswa

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE EFFECTIVENESS LEVEL OF CHATGPT INFORMATION TECHNOLOGY UTILIZATION ON COURSEWORK COMPLETION

(A Study of Sociology Students at the University of Lampung)

By

Putri Ayu Anggira

The rapid advancement of information technology has brought significant changes to higher education, including the utilization of ChatGPT by students. ChatGPT, as a text-based artificial intelligence (AI) platform, is used to assist in completing academic tasks such as searching for information, understanding materials, and composing texts. This research was conducted due to the increasing dependence of students on ChatGPT in completing their coursework, raising questions about its effectiveness and its impact on student learning outcomes in higher education. The aim of this study is to determine the influence of the effectiveness level of ChatGPT utilization on coursework completion among students of the Sociology Department at the University of Lampung. This study employs a quantitative approach with a causal design. Data were obtained through the distribution of questionnaires to 85 randomly selected active students and analyzed using simple linear regression with SPSS version 26. The results show a positive and significant influence between the effectiveness of ChatGPT utilization and coursework completion, with a coefficient of determination (R^2) of 0.421 and a significance value of 0.000. This means that 42.1% of the variation in coursework completion is influenced by the effectiveness of ChatGPT use. Students who use ChatGPT effectively tend to complete assignments more quickly and better understand the material. Therefore, educational institutions need to provide guidance and education related to academic ethics so that the use of technology supports the learning process without diminishing academic integrity.

Keywords: *ChatGPT, Effectiveness, Information Technology, Coursework, Students*

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT EFEKTIVITAS TEKNOLOGI INFORMASI *CHATGPT* TERHADAP Pengerjaan Tugas Mata Kuliah (Studi pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Putri Ayu Anggira**

NPM : **2116011017**

Program Studi : **Sosiologi**

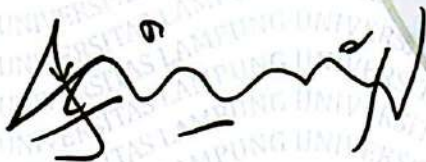
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



Drs. Pairul Syah, M.H.
NIP. 196310121994031002



Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A.
NIP. 198609132019032010

2. Ketua Jurusan Sosiologi

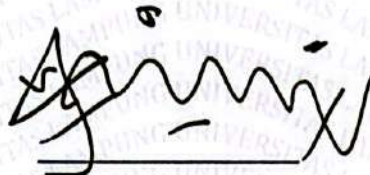


Damar Wibisono, S.Sos., M.Si.
NIP. 198503152014041002

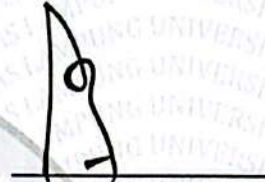
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

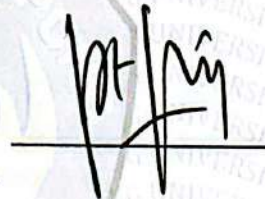
Ketua : Drs. Pairul Syah, M.H.



Penguji : Drs. Suwarno, M.H.



Sekretaris : Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gusma Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212600032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Juli 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Putri Ayu Anggira

NPM 2116011017

RIWAYAT PENULIS



Penulis bernama Putri Ayu Anggira dilahirkan di Teluk Betung tepatnya pada tanggal 08 September 2003, sebagai anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Erwin Firmansyah dan Ibu Iswahyuni. Berkewarganegaraan Indonesia, berasal dari suku Rejang Bengkulu dan Jawa, dan menganut agama Islam.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 11 Metro Pusat dan berhasil lulus pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Metro dan menyelesaikan di tahun 2018. Selanjutnya, penulis menyelesaikan jenjang pendidikan menengah akhir di SMA Negeri 1 Metro dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis berhasil lulus setelah mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Pada tahun 2024, tepatnya saat semester 5 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di kampung Setia Negara, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan.

Selama masa perkuliahan, penulis juga aktif mengikuti beberapa kegiatan dan organisasi kemahasiswaan universitas, diantaranya aktif mengikuti organisasi Koperasi Konsumen Mahasiswa Universitas Lampung (Kopma Unila) sebagai anggota divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang) pada tahun 2022 dan 2023. Penulis juga mengikuti kegiatan magang di Bakrie Center Foundation selama 4 bulan di divisi media dan komunikasi, dan PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 selama 4 bulan di bagian tanaman, sub bagian kemitraan.

MOTTO

“walladzina jahadu fina lanahdiyannahum subulana, wa innallaha lama‘al-muhsinin”

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.”

(QS. Al-‘Ankabut : 69)

“You learn to value the important things in life”

(David Silva)

“Even though I don't know where the wind will take me, I keep walking”

(JANNABI)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan Sebagai wujud syukur atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang penulis persembahkan kepada:

Kedua Orangtuaku (Papa Erwin Firmansyah dan Mama Iswahyuni)

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada sosok yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan ketulusan.

Segala bentuk perjuangan serta pengorbanan yang telah diberikan selama ini menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Ucapan terima kasih juga ditujukan atas doa, dukungan, dan restu yang tak henti-hentinya mengiringi setiap langkah, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dan menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Sosiologi dengan lancar.

Nenekku tersayang (Mamak Suharni)

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada mamak tersayang yang telah menjadi bagian dari hari-hari penulis, memberi perhatian dan kasih sayang kepada penulis sedari kecil. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang untuk Mamak. Segala doa dan cinta mamak menjadi sumber kekuatan yang tak ternilai bagi penulis dalam menempuh setiap perjalanan hidup.

Pada Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Efektivitas Teknologi Informasi ChatGPT terhadap Pengerjaan Tugas Mata Kuliah (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Lampung)” disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunannya, penulis banyak menerima bantuan, dukungan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D. E. A., I. P. M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
4. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, atas nasihat dan bimbingannya selama masa perkuliahan;
5. Bapak Drs. Pairul Syah, M.H., selaku pembimbing utama, terima kasih atas kesediaanya untuk selalu memberikan pengarahan, saran, kritik

dan masukan yang sangat berharga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berdoa semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan yang melimpah

6. Ibu Ifaty Fadlilianasari, S.Pd., M.A., selaku pembimbing kedua, terima kasih atas kesediaannya untuk selalu membimbing, memberikan saran, kritik, serta pengetahuan terkini selama proses bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berdoa semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan yang melimpah.
7. Bapak Drs. Suwarno, M.H., selaku dosen pembahas yang berkenan memberikan arahan, memberikan saran dan kritik, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berdoa semoga Bapak selalu disertai dengan kesehatan setiap harinya dan keberkahan yang melimpah;
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Jurusan Sosiologi, yang telah memberikan bantuan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan;
9. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Mama Iswahyuni dan Papa Erwin Firmansyah, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk dukungan, baik berupa afirmasi, bantuan materi, maupun doa yang tak pernah henti. Berkat kasih sayang, ketulusan, serta doa dari Mama dan Papa, penulis mampu bertahan dan menyelesaikan karya tulis ini. Sejak kecil, Mama dan Papa dengan penuh kesabaran dan cinta selalu mengantarkan penulis ke gerbang sekolah, hari demi hari, tahun demi tahun, hingga akhirnya penulis tiba di titik ini. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa pencapaian ini bukanlah hasil usaha pribadi semata, melainkan buah dari perjuangan, doa, dan cinta dari dua sosok paling berharga dalam hidup penulis. Penulis senantiasa memanjatkan doa agar Mama dan Papa diberikan keberkahan yang melimpah, kesehatan, serta umur yang panjang, agar dapat menyaksikan dan menemani penulis dalam memulai lembaran

baru kehidupan, menggapai cita-cita, dan meniti masa depan yang lebih baik.

10. Kakakku/Odang Angga atas peran dan kehadirannya selama ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses hidup penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam setiap langkah.
11. Seluruh anggota keluarga Syamsi, tante, om, kakak, adik, sepupu, serta ponakan yang telah menjadi bagian dari hidup penulis. Terima kasih atas dukungan dan kehangatan di setiap momen-momennya, sehingga penulis lebih termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan dan menjadi pribadi yang lebih baik.
12. Adik sepupu kesayanganku Alya Khasanah. Terima Kasih telah mendengar semua cerita dan keluh kesah penulis. Penulis mendoakan semoga Alya dilancarkan perkuliahannya sampai mencapai gelar Sarjana.
13. Sahabatku tersayang, Ria Azahra. Terima kasih telah menjadi teman setia sejak kami duduk di bangku SMP kelas 1. Meski jarak kadang memisahkan, penulis selalu merasakan ketulusan doa dan dukungan yang Zahra berikan. Terima kasih telah berbagi suka dan duka, serta menjadi pribadi yang selalu membawa energi positif dan memberi motivasi untuk terus berkembang. Penulis sangat bersyukur dipertemukan dengan sahabat sebaik Zahra, dan senantiasa mendoakan kebahagiaan serta kesuksesan untuk Zahra di setiap langkah kehidupan. Semoga persahabatan ini selalu terjaga dalam kebaikan dan saling mendukung. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis.
14. Sahabatku baikku, Uni (Maharani Suci Aprilia). Terima kasih telah menjadi teman yang setia sejak masa SMA hingga perkuliahan. Terima kasih atas setiap momen berharga yang telah kita lalui bersama, mulai dari masa sekolah, menjalani perkuliahan, magang, mengerjakan tugas bersama, hingga turut membantu dalam proses penulisan karya tulis

ini. Kehadiranmu menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis, dan penulis sangat menghargainya. Semoga persahabatan ini tetap terjalin dengan baik, meski waktu dan kesibukan terus berjalan. Penulis mendoakan agar Uni selalu diberikan kelancaran dalam setiap urusan dan kesuksesan di masa depan.

15. Teman-teman “*Freefire Booyah*” yang terdiri dari Nesa, Terry, Mila, Arina, Fay, dan Nisye. Terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaan selama proses penulisan karya tulis ini, serta untuk momen-momen bahagia yang telah kita lalui bersama. Kehadiran kalian membuat masa perkuliahan terasa lebih ringan, penuh tawa, dan jauh dari rasa penat
16. Teman-teman seperkuintian, yaitu Thalia, Daffa, Gusti, Annisa, dan Indra. Terima kasih telah banyak membantu penulis selama proses penyusunan karya tulis ini, mulai dari menjawab berbagai pertanyaan saat penulis mengalami kebingungan hingga membantu dalam mengoreksi bagian-bagian yang diperlukan.
17. Teman-teman magang PTPN 1 Regional 7, yaitu Arina, Amanda, Gilang, Juno, Anisa, Farhan, Fay, Rima, Dwi, Desi. Penulis mengucapkan terima kasih atas pengalaman baru dan kebersamaan yang dijalankan selama periode magang.
18. Para mentor magang di PTPN 1 Regional 7 bagian tanaman, yaitu Ibu Ilen Nawangsari, Bapak Rahmat Harri Mulia, dan Kak Adit. Penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang berharga yang telah diberikan selama 6 bulan periode magang.
19. Teman-teman mahasiswa Sosiologi Angkatan 2021, yang akrab dikenal dengan sebutan SODUSA, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman berharga yang telah diberikan sepanjang perjalanan studi ini. Terima kasih telah menemani dalam proses penyusunan karya tulis dan turut menambah warna dalam setiap cerita selama masa perkuliahan.

20. Kepada teman-teman KKN Setia Negara 2024 Periode 1, yaitu Mutiara, Nabila, Widya, Arif, Dafa, dan Reihan. Terima kasih atas kebersamaan yang telah menciptakan pengalaman baru yang begitu berarti, pengalaman yang tidak penulis temui di tempat lain. Terima kasih pula atas kebaikan dan motivasi yang kalian berikan, yang turut menguatkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Sebagai penutup, penulis bersyukur atas kesempatan dan kekuatan yang Allah SWT berikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Proses penyusunan karya ini bukanlah hal yang mudah, yang dilalui dengan berbagai tantangan, air mata, doa yang tak putus, serta harapan yang terus dijaga. Setiap langkah dalam proses ini menjadi pembelajaran berharga yang tidak hanya mengasah kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kedewasaan dan ketangguhan diri.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna dan tentu memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan hati terbuka penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, menjadi referensi, atau sekadar bahan renungan bagi siapa pun yang membacanya. Semoga setiap usaha yang tertuang dalam tulisan ini dapat membawa kebaikan, baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Bandar Lampung, 28 Juli 2025
Penulis,

Putri Ayu Anggira
NPM. 2116011017

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	19
1.1 Latar Belakang	19
1.2 Rumusan Masalah	26
1.3 Tujuan Penelitian.....	26
1.4 Manfaat Penelitian.....	26
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	28
II. TINJAUAN PUSTAKA	29
2.1 Tinjauan ChatGPT.....	29
2.1.1 Definisi ChatGPT	29
2.1.2 Dampak ChatGPT.....	30
2.2 Tinjauan Etika Akademik	33
2.2.1 Definisi Etika Akademik	33
2.2.2 Prinsip-prinsip Etika Akademik	34
2.3 Tinjauan Mahasiswa	36
2.3.1 Definisi Mahasiswa	36
2.3.2 Hak dan Kewajiban Mahasiswa	37
2.3.3 Dinamika Sosial di Kalangan Mahasiswa.....	38
2.4 Tinjauan Teori Efektivitas Oleh J.P. Campbell	39
2.5 Penelitian Terdahulu	43
2.6 Kerangka Berpikir	48

2.7 Hipotesis	49
III. METODE PENELITIAN	50
3.1 Tipe Penelitian.....	50
3.2 Lokasi Penelitian.....	50
3.3 Populasi dan Sampel	51
3.4 Variabel Penelitian.....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5.1 Angket atau Kuisisioner	54
3.6 Instrumen Penelitian.....	54
3.6.1 Skala Pengukuran	55
3.6.2 Definisi Konseptual.....	56
3.6.3 Definisi Operasional	58
3.7 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	60
3.7.1 Uji Validitas Instrumen	60
3.7.2 Uji Realibilitas Instrumen	61
3.8 Teknik Analisis Data.....	62
3.8.1 Uji Normalitas	62
3.8.2 Uji Linearitas.....	63
3.9 Uji Hipotesis	63
3.9.1 Analisis Regresi Linear Sederhana	63
3.9.2 Uji Koefisien Determinasi	64
3.9.3 Uji t (parsial)	65
3.10 Teknik Pengolahan Data	65
IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	67
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
4.1.1 Visi Misi dan Tujuan Universitas	68
4.1.2 Profil Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	69
4.1.3 Profil Jurusan Sosiologi UNILA	69
4.2 Tabel Silang (crosstab) Kriteria Responden Penelitian	71
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	73
5.1 Hasil Pengujian Instrumen.....	73

5.2	Distribusi Jawaban	77
5.2.1	Distribusi Frekuensi Respon Kuisisioner Variabel (X)	78
5.2.2	Distribusi Frekuensi Respon Kuisisioner Variabel Pengerjaan Tugas Mata Kuliah (Y)	100
5.2.3	Rekapitulasi Variabel X dan Y	124
5.2.4	Kategori Persentase Nilai Kumulatif Variabel X dan Y	129
5.3	Teknik Analisis Data.....	134
5.4	Uji Hipotesis	136
5.5	Pembahasan Penelitian	141
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	145
6.1	Kesimpulan	145
6.2	Saran.....	147
	DAFTAR PUSTAKA	149
	LAMPIRAN	159

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3. 1 Skala Likert	56
Tabel 3. 2 Variabel dan Indikator.....	59
Tabel 5. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Variabel	74
Tabel 5. 2 Hasil Uji Realibilitas Variabel X dan Variabel Y	76
Tabel 5. 3 Rekapitulasi Variabel X	124
Tabel 5. 4 Rekapitulasi Variabel Y.....	127
Tabel 5. 5 Kategori Data Persentase Nilai Setiap Variabel pada Tiap Item Pertanyaan	131
Tabel 5. 6 Hasil Tabel Pernyataan pada Variabel X.....	131
Tabel 5. 7 Hasil Tabel Pernyataan pada Variabel Y	133

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 10 GenAI dengan Total Kunjungan Terbanyak pada Maret 2024	22
Gambar 1. 2 Situasi Alumni	24
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	49
Gambar 4. 1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Tahun Angkatan	71
Gambar 5. 1 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 1	78
Gambar 5. 2 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 2	80
Gambar 5. 3 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 3	81
Gambar 5. 4 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 4	82
Gambar 5. 5 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 5	84
Gambar 5. 6 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 6	85
Gambar 5. 7 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 7	87
Gambar 5. 8 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 8	88
Gambar 5. 9 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 9	89
Gambar 5. 10 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 10.....	90
Gambar 5. 11 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 11	92
Gambar 5. 12 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 12.....	93
Gambar 5. 13 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 13.....	95
Gambar 5. 14 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 14.....	96
Gambar 5. 15 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 15.....	97
Gambar 5. 16 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 16.....	99
Gambar 5. 17 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 17.....	101
Gambar 5. 18 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 18.....	102
Gambar 5. 19 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 19.....	103
Gambar 5. 20 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 20.....	105
Gambar 5. 21 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 21.....	106
Gambar 5. 22 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 22.....	107
Gambar 5. 23 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 23.....	108
Gambar 5. 24 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 24.....	110
Gambar 5. 25 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 25.....	111
Gambar 5. 26 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 26.....	112

Gambar 5. 27 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 27.....	114
Gambar 5. 28 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 28.....	115
Gambar 5. 29 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 29.....	116
Gambar 5. 30 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 30.....	118
Gambar 5. 31 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 31.....	119
Gambar 5. 32 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 32.....	120
Gambar 5. 33 Diagram Distribusi Respon Kuisisioner Pernyataan No. 33.....	122
Gambar 5. 34 Output Uji Normalitas.....	135
Gambar 5. 35 Output Uji Linearitas menggunakan SPSS 26	136
Gambar 5. 36 Output Uji Regresi Linear Sederhana menggunakan SPSS 26	137
Gambar 5. 37 Output Uji Koefisiensi Determinasi	139
Gambar 5. 38 Output Uji T (Parsial).....	140

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah dasar yang sangat penting dalam pengembangan individu serta masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan didefinisikan sebagai "upaya yang terencana dan penuh kesadaran untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka dan masyarakat". Menurut perspektif Sosiologi, pendidikan berfungsi sebagai indikator untuk meningkatkan kualitas masyarakat, mencakup berbagai aspek ideologi, kebudayaan, dan perekonomian. Oleh karena itu, pendidikan berperan sebagai kekuatan sosial yang juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan kajian dan penghargaan terhadap makna penerimaan sesuatu dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk individu secara menyeluruh, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat struktur sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Sebagai kekuatan sosial, pendidikan memungkinkan analisis mendalam terhadap bagaimana nilai-nilai dan ideologi diterima serta diterapkan dalam konteks sosial, yang pada gilirannya mempengaruhi kemajuan dan kesejahteraan kolektif.

Proses pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang terdiri dari tiga komponen utama: *input*, proses, dan *output*. *Input* mencakup para peserta didik

yang terlibat dalam aktivitas belajar. Proses merujuk pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, sedangkan *output* adalah hasil akhir dari proses tersebut. Melalui pelaksanaan pendidikan yang efektif, diharapkan kita dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Pusat dari sistem pendidikan yang efektif dalam mencapai tujuannya adalah proses pembelajaran yang terjadi setiap hari antara dosen dan mahasiswa. Tujuan pendidikan di masa depan adalah untuk membekali para pembelajar dengan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Ini dapat dicapai dengan menyediakan pengalaman belajar yang mendorong mereka untuk berpikir secara rasional, kritis, dan abstrak, di samping memperolehnya pengetahuan ilmiah yang diperlukan.

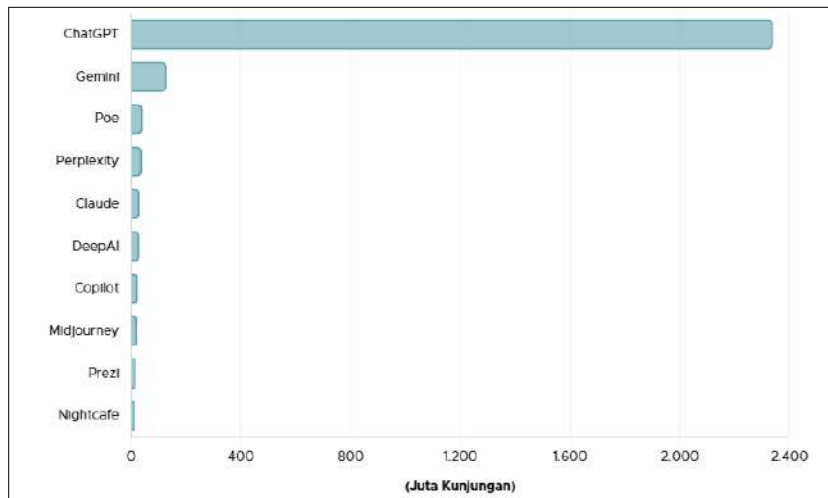
Saat ini, kemajuan teknologi yang bersifat global telah memberikan dampak signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, budaya, seni, dan pendidikan. Perkembangan teknologi di zaman modern ini adalah hal yang tak terhindarkan, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang terus berlanjut. Dalam konteks pendidikan, teknologi memainkan peran krusial dalam pengembangan ilmu pengetahuan, di mana peserta didik diajarkan untuk memahami gejala dan fakta alam. Melalui teknologi ini, manusia dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi terciptanya berbagai inovasi yang membantu mempermudah aktivitas sehari-hari dan meringankan pekerjaan yang memerlukan banyak tenaga (Maritsa et al., 2021)

Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, semua pihak di dunia pendidikan perlu beradaptasi dan mengikuti kemajuan tersebut. Lingkungan di sekitar kita semakin didukung oleh akses internet yang berperan penting dalam pengembangan berbagai aspek, khususnya dalam pendidikan. Internet kini dimanfaatkan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan bervariasi. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu mendorong inovasi positif untuk meningkatkan kualitas

sekolah dan pembelajaran. Perguruan tinggi diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi canggih dengan menyediakan perangkat elektronik yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Salah satu inovasi yang menonjol adalah ChatGPT, sebuah teknologi percakapan yang dirancang untuk membantu manusia dalam mencari informasi serta menulis dengan cepat. *Generative Pre-Trained Transformer* (GPT) adalah bentuk kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI, dengan kemampuan menghasilkan teks respons yang hampir tidak dapat dibedakan dari tulisan manusia (Dale, 2021). Sebagai *chatbot* yang canggih, ChatGPT dapat memenuhi berbagai permintaan pengguna berbasis teks, mulai dari menjawab pertanyaan sederhana hingga menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan dalam produktivitas (Lund & Wang, 2023).

Kemajuan pesat dalam bidang kecerdasan buatan (AI) telah menciptakan kebiasaan baru di masyarakat, di mana AI kini digunakan untuk mempermudah berbagai aktivitas sehari-hari. Namun, kekhawatiran muncul karena perkembangan AI yang begitu cepat tidak disertai dengan pemahaman yang cukup mengenai cara penggunaannya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami fungsi dan aplikasi AI. Selain itu, penerapan AI di lingkungan akademis mahasiswa berpotensi menggantikan karya-karya kreatif yang biasanya dihasilkan oleh mereka, seperti tulisan ilmiah dan penulisan akademis.



Gambar 1. 10 GenAI dengan Total Kunjungan Terbanyak pada Maret 2024
Sumber: GoodStats

Berdasarkan data dari GoodStats (2024), ChatGPT menempati posisi teratas sebagai *platform generative AI* paling populer di dunia, dengan total kunjungan mencapai 2,3 miliar atau sekitar 82,5% dari total lebih dari 2,8 miliar kunjungan yang dianalisis dari 40 *platform* sejenis. Angka ini jauh melampaui pesaing utamanya seperti Gemini (132 juta kunjungan) dan Claude (32 juta kunjungan), menunjukkan dominasi yang sangat signifikan. Popularitas ini mencerminkan tingginya kepercayaan dan ketergantungan pengguna terhadap ChatGPT dalam berbagai aktivitas, seperti penulisan, pencarian informasi, penyusunan ide, dan pembelajaran. Kemampuan ChatGPT dalam menyajikan jawaban yang cepat, relevan, dan menyerupai percakapan manusia menjadikannya alat bantu yang efektif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mahasiswa. Tingginya angka penggunaan ini juga menjadi indikasi kuat bahwa ChatGPT memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar dan produktivitas akademik, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks pendidikan tinggi.

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku manusia, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik. Tidak

hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab dan kejujuran. Peningkatan penggunaan teknologi seperti ChatGPT dalam menyelesaikan tugas menunjukkan adanya tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sistem pendidikan (Putri, 2018). Dengan kecanggihan ChatGPT, alat ini dapat berfungsi sebagai asisten dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu guru memberikan jawaban yang singkat dan akurat terhadap pertanyaan siswa. Selain itu, ChatGPT juga mampu mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang sulit, karena dapat menyajikan penjelasan yang lebih jelas dan mudah dimengerti. (Ramadhan, et al., 2023).

Dalam hal ini, langkah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung (FISIP Unila) untuk meningkatkan kualitas dosen melalui pelatihan *active learning* dan penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi salah satu upaya strategis. Pendekatan KBK tidak hanya bertujuan menciptakan mahasiswa yang lebih aktif secara intelektual, tetapi juga berupaya membangun interaksi yang sehat dan bermakna dalam proses pembelajaran. Dengan dosen sebagai fasilitator, mahasiswa diajak untuk tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga menggunakan teknologi, seperti ChatGPT, secara bijaksana dan bertanggung jawab. Pendekatan ini bertujuan mendorong mahasiswa memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung belajar, tanpa mengorbankan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kejujuran dalam pengerjaan tugas akademik. Transformasi ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang baik, sesuai dengan esensi pendidikan itu sendiri.

Untuk mewujudkan hal tersebut, penting bagi institusi pendidikan untuk tidak hanya fokus pada penyediaan teknologi dan pelatihan, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran akan tanggung jawab etis dalam penggunaannya. Teknologi seperti ChatGPT dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat jika

digunakan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman, mengeksplorasi ide, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, tanpa pengawasan dan panduan yang tepat, ada risiko bahwa teknologi ini disalahgunakan tanpa pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan dampaknya. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memperkuat pendidikan karakter dengan menanamkan pemahaman mendalam tentang pentingnya integritas akademik, sehingga mahasiswa tidak hanya memanfaatkan teknologi dengan bijak, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dalam setiap proses akademik (Batubara, 2024).



Sumber: Kurikulum Program Studi Sosiologi Tahun 2020

Gambar 1. 2 Situasi Alumni

Diagram di atas menunjukkan hubungan antar bidang studi, yang dapat dikaitkan dengan situasi alumni dalam dunia kerja dan bagaimana mereka memanfaatkan teknologi seperti ChatGPT. Sebagian besar bidang studi berada dalam kategori "Cukup Erat," yang mencerminkan bahwa banyak alumni bekerja di sektor yang masih relevan dengan latar belakang akademik mereka. Dalam konteks pengerjaan tugas mata kuliah, mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT untuk memahami keterkaitan antar bidang dan bagaimana teori yang dipelajari dapat diterapkan di dunia profesional. Dengan demikian, teknologi ini berperan sebagai alat bantu yang mendukung pemahaman lintas disiplin (Sihombing, 2023).

Kategori "Sangat Erat" dan "Erat" dalam diagram menggambarkan bahwa ada sejumlah alumni yang bekerja di bidang yang sangat sesuai dengan studi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam dalam suatu disiplin ilmu sangat bermanfaat bagi pengembangan karier. Dengan bantuan ChatGPT, mahasiswa dapat memperdalam materi perkuliahan, mengembangkan wawasan yang lebih luas, serta meningkatkan daya saing mereka dalam bidang studi yang dipilih. Teknologi ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep sulit, atau membantu merangkum informasi dari berbagai sumber akademik (Ramadhan, et al., 2023).

Sementara itu, kategori "Kurang Erat" dan "Tidak Sama Sekali" menunjukkan bahwa ada alumni yang bekerja di bidang yang kurang berhubungan dengan latar belakang akademik mereka. Hal ini menandakan bahwa fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan bidang baru sangat penting dalam dunia profesional (Ahmetya, et al., 2023). Dalam konteks perkuliahan, ChatGPT dapat membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi pengetahuan di luar disiplin utama mereka, sehingga lebih siap menghadapi peluang di berbagai sektor. Dengan adanya akses ke informasi lintas bidang, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang bermanfaat di dunia kerja (Muktiarso, 2024).

Keseluruhan data ini mencerminkan bahwa hubungan antar bidang studi mempengaruhi pilihan karier alumni, dan pemanfaatan teknologi dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri lebih baik. ChatGPT berfungsi sebagai pendukung dalam memahami berbagai konsep akademik dan profesional, sehingga mahasiswa dapat lebih percaya diri dalam mengeksplorasi peluang di dalam maupun di luar bidang studi mereka (Herdiana, et al., 2025). Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, mahasiswa dapat membangun keterampilan yang relevan dengan dunia kerja serta meningkatkan pemahaman yang lebih luas. Oleh karena itu,

penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa maupun alumni dalam mengembangkan karier mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh antara tingkat efektivitas pemanfaatan teknologi informasi ChatGPT dengan pengerjaan tugas kuliah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengukur pengaruh tingkat efektivitas pemanfaatan teknologi informasi ChatGPT dengan pengerjaan tugas kuliah mahasiswa jurusan Sosiologi di Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari latar belakang di atas dapat dibagi menjadi beberapa aspek penting, yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis, dan manfaat bagi pengembangan kebijakan. Berikut ini adalah rincian manfaat yang bisa diambil dari penelitian terkait fenomena penggunaan jasa joki di kalangan mahasiswa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan dan sosiologi. Secara spesifik, penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang hubungan antara sistem pendidikan,

perkembangan teknologi, dan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan kecerdasan buatan seperti ChatGPT. Ini dapat membantu para akademisi dan peneliti lain untuk mengembangkan teori tentang bagaimana integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam pendidikan memengaruhi cara mahasiswa menyelesaikan tugas akademik, meningkatkan efisiensi belajar, dan menjaga integritas akademik.

2. **Manfaat Praktis**

- **Bagi Mahasiswa:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang bagaimana memanfaatkan ChatGPT secara bijak sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tanpa mengorbankan integritas akademik. Dengan pemahaman yang tepat, mahasiswa dapat menggunakan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menyelesaikan tugas kuliah, sambil tetap menjaga kualitas pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dapat membantu mereka untuk tidak hanya menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, tetapi juga memperoleh manfaat maksimal dalam penguasaan materi akademik, tanpa tergoda untuk mengambil jalan pintas yang melanggar prinsip-prinsip etika akademik.
- **Bagi Dosen dan Institusi Pendidikan:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi dosen dan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi, seperti ChatGPT, ke dalam strategi pengajaran yang lebih efektif. Hal ini juga memberikan dasar bagi dosen untuk memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi tersebut, serta peran mereka sebagai fasilitator yang mendukung penggunaan teknologi dengan etika yang benar. Selain itu, bagi FISIP Unila, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk menyusun kebijakan yang lebih baik dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar, sekaligus mengidentifikasi potensi masalah

etika akademik yang perlu diantisipasi dengan pendekatan yang lebih tepat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut disampaikan ruang lingkup penelitian yang mencakup subjek serta objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Lampung, khususnya yang terlibat atau pernah terlibat dalam penggunaan ChatGPT dalam pembuatan tugas di kuliah.
2. Objek penelitian ini adalah fenomena penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa yang mencakup:
 - Motivasi Mahasiswa: Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT, seperti kebutuhan untuk mempercepat penyelesaian tugas, kurangnya waktu, keterbatasan pemahaman materi, atau keinginan untuk mencari bantuan dalam menyelesaikan tugas akademik.
 - Pengaruh Penggunaan ChatGPT: Dampak penggunaan ChatGPT terhadap nilai akademik (IPK) dan pemahaman materi kuliah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan ChatGPT

2.1.1 Definisi ChatGPT

Dalam era digital saat ini yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) telah muncul sebagai salah satu inovasi yang berkembang sangat cepat (Fitriyani, et al., 2021). Salah satu bentuk AI yang kini banyak diperbincangkan adalah ChatGPT, atau *Generative Pre-trained Transformer*. ChatGPT merupakan program komputer yang dirancang untuk memahami dan memproses bahasa manusia secara lebih efektif. Dalam dunia pendidikan, penggunaan ChatGPT berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap kurikulum di berbagai institusi. Sebagai asisten virtual, ChatGPT dapat memfasilitasi proses belajar mengajar dengan membantu mahasiswa menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran (et al, dkk., 2023). Dengan demikian, ChatGPT tidak hanya memberikan dukungan akademis, tetapi juga berkontribusi pada efisiensi waktu dalam proses belajar mengajar (Diantama, 2024).

ChatGPT merupakan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) yang bekerja dengan dukungan sistem berbasis mesin. Teknologi ini dilatih melalui metode *Natural Language Processing* (NLP), yang memungkinkannya menirukan pola komunikasi manusia. Dengan kemampuan tersebut, ChatGPT dapat memahami dan merespons teks

layaknya dalam percakapan antarmanusia (Setiawan & Luthfiyani, 2023). NLP sendiri merupakan bidang dalam ilmu komputer dan AI yang fokus pada cara mesin memahami, menganalisis, serta menghasilkan bahasa alami yang digunakan manusia (Marlin et al., 2023). Tujuan dari pengembangan NLP adalah menjembatani komunikasi antara manusia dan mesin, sehingga teknologi dapat membaca dan memproses bahasa manusia dengan tingkat pemahaman yang menyerupai kemampuan manusia (Sholihatin et al., 2023).

Walaupun penggunaan ChatGPT terbukti dapat membantu efisiensi dalam mengerjakan berbagai tugas, peran manusia tetap tidak dapat sepenuhnya digantikan. Dalam kegiatan pembelajaran, proses evaluasi tetap memerlukan keterlibatan aktif antara dosen dan mahasiswa guna menggali pemikiran serta cara pandang mahasiswa secara lebih mendalam (Thohir et al., 2023). Secara garis besar, kurikulum pendidikan disusun berdasarkan empat komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode atau proses pembelajaran, serta sistem penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian (Suryaman, 2020).

2.1.2 Dampak ChatGPT

ChatGPT banyak digunakan dalam berbagai bidang di dunia akademis. Penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT di bidang-bidang akademik seperti penelitian, pendidikan, dan akses ke pengetahuan juga telah menjadi subjek penelitian (Saputra, 2023), ChatGPT digunakan untuk berbagai tujuan di bidang akademis, termasuk penerjemahan bahasa, peringkasan dokumen, inferensi, sistem penjawab pertanyaan, dan pemodelan bahasa. Oleh karena itu, memahami dampak *chatbot* seperti ChatGPT pada dunia akademis dan persepsi akademisi terhadap teknologi ini sangat penting (Zein, 2023).

Berdasarkan situs resmi OSC Medcom (*Online Scholarship Competition*) dikutip dari Anugerah (2003) menyebutkan bahwa Teknologi kecerdasan buatan telah menjadi tren di era digital. Kecerdasan buatan memiliki kemampuan untuk mengubah pola hidup dan cara kerja kita. Penerapan AI di berbagai bidang seperti perbankan, industri otomotif, dan kesehatan semakin berkembang. Meski begitu, seperti teknologi lainnya, AI juga membawa konsekuensi baik dan buruk bagi masyarakat.

1. Dampak Positif Teknologi AI

Efisiensi dalam Berbagai Sektor Teknologi kecerdasan buatan (AI) mampu meningkatkan efisiensi dengan mengotomatisasi tugas-tugas yang memerlukan waktu dan bersifat repetitif. Misalnya, dalam industri perbankan, AI dimanfaatkan untuk mempercepat proses evaluasi kredit dengan menganalisis data nasabah secara lebih cepat dan tepat, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih efisien. Dalam bidang kesehatan, kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi untuk memperbaiki kemampuan diagnosa para dokter, mendukung penelitian medis, serta mempercepat proses pengembangan obat. Contohnya, AI bisa dimanfaatkan untuk meramalkan kemungkinan efek samping suatu obat sebelum dilakukan uji coba pada manusia, yang dapat berkontribusi pada pengurangan biaya dan waktu dalam proses pengembangan obat.

2. Dampak Negatif Teknologi AI

Salah satu dampak negatif utama dari penggunaan AI adalah potensi pengangguran. Mesin-mesin yang dilengkapi dengan teknologi AI dapat menggantikan pekerjaan manusia, terutama dalam sektor manufaktur. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya banyak lapangan pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh pekerja manusia. Teknologi AI juga dapat disalahgunakan untuk manipulasi informasi.

Dengan kemampuan AI dalam menganalisis dan mengolah data besar, informasi bisa dimanipulasi untuk mempengaruhi opini publik.

Untuk mengatasi dampak negatif dari teknologi AI, sangat penting adanya regulasi yang ketat serta pedoman etika dalam penggunaan teknologi ini. Regulasi dapat menjamin bahwa penggunaan AI ditujukan untuk kepentingan yang positif dan tidak merugikan masyarakat, sedangkan etika dapat menjadi panduan bagi pengembang dan pengguna teknologi AI agar bertindak secara bertanggung jawab serta memperhatikan dampak sosial dari teknologi yang mereka ciptakan atau gunakan (Cahyono & Mukarohmah, 2023).

Di era digital ini, masyarakat perlu memahami potensi dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi AI. Oleh karena itu, penguatan literasi digital sangat penting agar individu dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dari teknologi AI (Farid, 2023). Selain itu, keterampilan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan AI juga menjadi faktor penting dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan (Amelia, 2023). Untuk mengatasi dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh teknologi AI, sangat penting adanya regulasi yang ketat, pengembangan yang bertanggung jawab, serta peningkatan literasi digital yang baik. Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Aspek keamanan, privasi, dan pengembangan etika yang jelas akan berkontribusi dalam menjamin bahwa penggunaan AI memberikan manfaat yang baik dan berkelanjutan bagi masyarakat (Hildawati, et al., 2024).

2.2 Tinjauan Etika Akademik

2.2.1 Definisi Etika Akademik

Etika memiliki peran sebagai alat pengendali bagi mahasiswa dalam melaksanakan berbagai tindakan. Ia memberikan panduan bagi mahasiswa saat membuat keputusan, serta dalam menjalankan perbuatan yang baik maupun buruk. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk lebih memahami dan menerapkan makna etika, terutama di kalangan mahasiswa yang cenderung tidak menyadari atau mengerti arti dan fungsi etika itu sendiri (Flora, 2019). Etika merupakan aspek yang sangat relevan bagi kehidupan mahasiswa, berkontribusi secara signifikan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain (Sagala, 2022).

Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan memiliki cara berpikir yang logis dan ilmiah, serta dorongan kuat untuk meraih prestasi. Mereka juga dituntut memiliki rasa ingin tahu yang besar, kemampuan berpikir analitis, kritis, dan objektif, serta menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam berbagai situasi. Sebagai bagian dari komunitas akademik, mahasiswa seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan etika dalam bersikap, termasuk menghargai diri sendiri dan menunjukkan penghormatan kepada orang lain. Ini penting karena setiap individu memiliki martabat, nilai kemanusiaan, dan hak yang layak dihormati. Etika yang mencerminkan seperangkat nilai, mencakup berbagai dimensi kehidupan akademik, seperti etika dalam berkarya, berekspresi, berpenampilan, dan aspek lainnya (Sagala, 2022).

Etika akademik merupakan seperangkat prinsip yang menjadi dasar perilaku dalam kegiatan ilmiah di perguruan tinggi, yang secara umum diakui secara luas. Prinsip-prinsip tersebut mencakup kejujuran, ketelitian, keterbukaan, objektivitas, sikap rendah hati, semangat untuk terus belajar, kesediaan menerima kritik, saling menghargai, dan menolak

segala bentuk diskriminasi (Aziz, 2018). Nilai-nilai ini berasal dari norma sosial dan budaya yang disepakati dalam komunitas akademik sebagai aturan yang harus ditaati. Pelaksanaan etika akademik perlu diterapkan secara konsisten dalam semua kegiatan perkuliahan maupun interaksi kehidupan kampus lainnya. Setiap perilaku yang melanggar prinsip-prinsip tersebut dianggap sebagai tindakan yang tidak pantas dalam lingkungan akademik (Ramadhani et al., 2023).

2.2.2 Prinsip-prinsip Etika Akademik

Etika membahas aspek baik dan buruk, serta kebenaran atau kesalahan dalam tindakan dan perilaku manusia, sekaligus menyoroti tanggung jawab yang dimiliki oleh manusia. Etika mempertanyakan tindakan yang seharusnya diambil oleh individu. Berbagai norma menentukan perilaku manusia. Melalui etika, individu dibantu untuk mengadopsi sikap terhadap norma-norma yang berasal dari luar maupun dari dalam diri mereka, dengan tujuan mencapai kesadaran moral yang mandiri. Etika berperan dalam memberikan penilaian terhadap perilaku manusia dan membantu individu atau kelompok untuk mengontrol serta mengarahkan tindakan mereka, terutama dalam konteks mahasiswa. Selain itu, etika berperan sebagai landasan fundamental bagi individu dalam menjalankan kegiatan akademik serta memberikan arahan dalam mengatasi permasalahan moral (Islamy, et al., 2024).

Etika akademik memainkan peran penting dalam mendukung perubahan lingkungan dan pengendalian diri. Tujuan utama dari etika akademik adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual, mendorong pemikiran kritis, membentuk argumen secara rasional, serta berkontribusi terhadap pemberdayaan lingkungan sekitar (Ramli, 2023). Dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip etika, terdapat pembagian yang

mencakup prinsip umum dan prinsip khusus yang berlaku dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu.

1. Para ilmuwan, melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah memberikan kemampuan yang sangat luas bagi manusia. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan untuk memahami batas-batas dari teknologi, yang dikenal sebagai *science of technological limits*. Pendekatan ini fokus pada penelitian dan pemahaman terhadap keterbatasan dalam pengembangan serta penerapan teknologi.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya diarahkan untuk melayani dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh.
3. Penting untuk menghindari dampak negatif terhadap bangsa, umat manusia, dan lingkungan. Meskipun rekayasa genetika memiliki potensi untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan, teknologi ini juga membawa risiko kerusakan yang bisa berdampak jangka panjang terhadap generasi mendatang dan ekosistem alam.
4. Prinsip keadilan sosial harus mencakup dua dimensi penting, yaitu kesetaraan dalam hal hak (*equality*) dan tersedianya peluang yang adil serta nyata bagi semua orang (*equity*).

Dalam Pasal 30 Ayat 3 (a) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 mengenai Statuta Universitas Lampung, dinyatakan bahwa mahasiswa Universitas Lampung (UNILA) memiliki kewajiban untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku di universitas serta mematuhi norma dan etika akademik. Mahasiswa Unila juga diwajibkan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mengedepankan norma dan etika akademik, termasuk dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan harus diarahkan untuk

mendukung kesejahteraan manusia secara menyeluruh, menghindari dampak buruk bagi lingkungan dan generasi mendatang. Selain itu, prinsip keadilan sosial, seperti persamaan hak dan kesempatan yang adil, harus senantiasa dijaga dalam penerapannya.

2.3 Tinjauan Mahasiswa

2.3.1 Definisi Mahasiswa

Mahasiswa merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan, karena mereka berperan sebagai penghubung terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan memiliki tanggung jawab untuk mendalami ilmu tersebut (Harahap, 2005). Sebagai aktor perubahan sosial dan individu dalam dunia akademis, mahasiswa dipandang memiliki kekuatan intelektual yang superior. Oleh karena itu, diharapkan kepekaan serta kemampuan berpikir rasional mereka mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pendidikan dan masyarakat. Oleh karena itu, seorang mahasiswa diharuskan untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun bagi masyarakat (Widia, 2014).

Mahasiswa, sebagai generasi yang memiliki potensi untuk membawa perubahan positif bagi suatu bangsa, dapat mencapai hal ini jika proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan aturan, kaidah, dan norma yang berlaku di lingkungan akademik mereka (Sagoro, 2013). Karakter yang esensial bagi mahasiswa mencakup kejujuran dan integritas. Kejujuran berarti mengakui, berbicara, atau memberikan informasi yang sesuai dengan realitas dan kebenaran. Sikap jujur tidak hanya sebatas pada perkataan yang tepat, tetapi juga tercermin dalam tindakan yang benar, seperti mematuhi peraturan yang berlaku (Buchori et al., 2016).

2.3.2 Hak dan Kewajiban Mahasiswa

Seorang mahasiswa sering kali dianggap memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, keterampilan perencanaan yang matang, dan kemampuan berpikir kritis. Karena itu, mahasiswa biasanya dapat mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dalam berbagai situasi. Kewajiban mahasiswa mencakup tanggung jawab untuk belajar dengan giat dan berkontribusi secara positif di lingkungan akademik. Sementara itu, hak mahasiswa mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan kebebasan dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, serta hak untuk didengar dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka (Agustin, 2019). Hak dan kewajiban mahasiswa telah diatur dalam Peraturan Pemerintah atau PP No. 60 Tahun 1999 pada pasal 109. Berikut adalah beberapa hak dan kewajiban mahasiswa menurut undang-undang:

Mahasiswa memiliki hak untuk memperoleh dan mempelajari ilmu pengetahuan sesuai dengan norma serta etika yang berlaku di lingkungan akademik. Mereka berhak menerima pendidikan yang bermutu, yang disesuaikan dengan minat, potensi, dan kemampuan masing-masing, serta memanfaatkan sarana dan prasarana kampus guna menunjang proses pembelajaran. Di samping itu, mahasiswa juga berhak atas akses informasi terkait program studi, capaian pembelajaran, serta memperoleh arahan dan bimbingan dari dosen yang bertanggung jawab terhadap program studi yang dijalani.

Mahasiswa juga memiliki peluang untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang disediakan oleh perguruan tinggi melalui keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. Melalui wadah ini, mereka dapat mengelola kepentingan dan kesejahteraan pribadi, melakukan perpindahan ke program studi atau perguruan tinggi lain, serta ikut serta dalam berbagai aktivitas yang diadakan oleh organisasi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa

berhak mengakses layanan perpustakaan setelah memenuhi ketentuan yang berlaku, mendapatkan fasilitas kesejahteraan sesuai dengan peraturan, dan menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari batas waktu normal asalkan memenuhi syarat yang telah ditetapkan.

Selain memiliki hak, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi selama masa perkuliahan. Mereka diwajibkan untuk menaati peraturan yang ada di perguruan tinggi, menjaga reputasi institusi, serta berpartisipasi dalam pemeliharaan fasilitas, ketertiban, dan keamanan di kampus. Tanggung jawab mahasiswa juga mencakup biaya pendidikan, kecuali bagi mereka yang menerima keringanan dari kewajiban tersebut. Selain itu, mereka diharuskan untuk menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, mengedepankan budaya nasional, serta menjaga penampilan yang sesuai dengan status mereka sebagai mahasiswa. Mahasiswa juga tidak diperkenankan untuk mengganggu suasana belajar di kelas, menghindari keterlibatan dalam politik praktis, dan menyelesaikan studi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Hak dan kewajiban ini saling melengkapi, menciptakan keseimbangan antara fasilitas yang diperoleh dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh mahasiswa dalam kehidupan akademik mereka yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran yang efektif.

2.3.3 Dinamika Sosial di Kalangan Mahasiswa

Manusia menjalani hidup dalam jalinan kompleks dari pengaturan sosial yang saling terkait. Sosiologi mempelajari pengaturan ini, termasuk dampaknya terhadap kehidupan, peluang, dan pilihan yang ada (Rebach & Bruhn 2001). Pengaturan sosial ini membentuk pola interaksi, nilai-nilai, dan identitas yang berkembang di kalangan mahasiswa. Dinamika sosial yang melibatkan hubungan antar individu dan kelompok menciptakan peluang kolaborasi serta dukungan, namun juga

menghadirkan tantangan seperti tekanan sosial dan persaingan yang memengaruhi keputusan serta pilihan mereka sehari-hari (Supriyanto, et al., 2023).

Pengaturan sosial yang kompleks di kalangan mahasiswa sering kali menciptakan tekanan untuk mencapai kesuksesan akademik. Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah dinamika sosial di kalangan mahasiswa, terutama melalui penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT. Melalui platform digital, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses ChatGPT untuk membantu mereka menyelesaikan tugas akademik, menciptakan lingkungan di mana informasi dan pengalaman terkait penggunaan AI dapat dengan cepat dibagikan (Syaharani, 2024). Hal ini memperkuat interaksi sosial di antara mahasiswa, di mana mereka saling berbagi tips dan trik untuk memanfaatkan teknologi dalam menghadapi tekanan akademik. Namun, penggunaan ini juga menimbulkan tantangan, seperti potensi penurunan nilai-nilai integritas dan tanggung jawab akademik, serta menciptakan norma baru yang dapat memengaruhi cara mahasiswa memandang kolaborasi dan usaha individu. Dinamika ini mencerminkan bagaimana teknologi tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga membentuk pola perilaku, nilai, dan interaksi dalam lingkungan mahasiswa (Bustomi & Yuliana, 2023).

2.4 Tinjauan Teori Efektivitas Oleh J.P. Campbell

Teori efektivitas Campbell (1977) menyatakan bahwa efektivitas adalah konsep multidimensional yang tidak dapat diukur hanya dengan satu indikator (Aisjah, et al., 2023). Dalam konteks akademik, efektivitas tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir tugas mahasiswa, tetapi juga dengan bagaimana suatu metode atau alat, seperti ChatGPT, membantu dalam memahami dan menyelesaikan tugas secara lebih efisien. Menurut Campbell, efektivitas dapat diukur melalui

beberapa faktor utama, yaitu kepuasan individu, efisiensi penggunaan sumber daya, kemampuan beradaptasi, serta produktivitas dalam mencapai tujuan akademik (Saragih, 2017). Oleh karena itu, dalam menganalisis pemanfaatan ChatGPT dalam pengerjaan tugas mata kuliah, perlu diperhatikan berbagai aspek tersebut.

Salah satu faktor utama dalam efektivitas adalah kepuasan individu, yang dalam konteks ini mengacu pada tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu akademik. Jika mahasiswa merasa bahwa ChatGPT memberikan manfaat dalam memahami materi dan membantu mereka menyelesaikan tugas dengan lebih mudah, maka penggunaannya dapat dianggap efektif. Kepuasan ini juga dapat diukur dari seberapa nyaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan teknologi ini serta apakah mereka merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya bergantung pada hasil tugas yang dikerjakan, tetapi juga pada pengalaman pengguna dalam proses pembelajaran (Rachmat & Krisnadi, 2020).

Selain itu, efisiensi penggunaan sumber daya menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas teknologi ini. ChatGPT memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi dengan cepat, sehingga menghemat waktu dalam mencari referensi atau memahami konsep tertentu. Dengan teknologi ini, mahasiswa dapat mengakses berbagai penjelasan tanpa harus mencari banyak sumber secara manual (Ananda, 2024). Namun, efektivitasnya bergantung pada bagaimana mahasiswa menggunakan teknologi ini secara optimal, apakah mereka hanya sekadar menyalin jawaban atau benar-benar menggunakannya untuk memperdalam pemahaman.

Faktor lain yang menentukan efektivitas adalah kemampuan beradaptasi, yaitu bagaimana mahasiswa dapat menyesuaikan cara belajar mereka dengan adanya teknologi baru seperti ChatGPT (Gea, et al., 2025). Dalam era digital,

kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting. Mahasiswa yang dapat menggunakan ChatGPT untuk eksplorasi lebih lanjut dan mengembangkan pemikiran kritis akan lebih merasakan manfaatnya dibandingkan mereka yang hanya menggunakannya untuk mencari jawaban instan (Gleneagles, et al., 2024). Oleh karena itu, efektivitas teknologi ini juga dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan cara belajar yang lebih inovatif.

Selain itu, efektivitas dapat diukur dari produktivitas akademik yang mencerminkan bagaimana pemanfaatan ChatGPT berdampak pada kualitas tugas mahasiswa. Jika penggunaan ChatGPT membantu mahasiswa menyusun argumen yang lebih baik, memahami teori secara lebih mendalam, serta meningkatkan nilai akademik mereka, maka teknologi ini dapat dianggap efektif (Fazira, 2024). Namun, tetap diperlukan pengawasan dan bimbingan dari dosen agar penggunaannya tetap mendukung tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar akademik. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi ini dapat menjadi alat yang membantu mahasiswa meningkatkan produktivitas dalam perkuliahan.

Secara keseluruhan, teori efektivitas Campbell memberikan kerangka yang jelas dalam menilai sejauh mana ChatGPT dapat digunakan secara optimal dalam dunia akademik. Efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi ini dalam proses pembelajaran. Jika digunakan dengan baik, ChatGPT dapat meningkatkan pemahaman, efisiensi, dan produktivitas akademik mahasiswa. Namun, penggunaan yang berlebihan tanpa pemahaman yang mendalam dapat mengurangi efektivitasnya sebagai alat pendukung pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi ini dengan bijak agar benar-benar memberikan dampak positif dalam proses akademik mereka.

Teori efektivitas Campbell yang berfokus pada kinerja individu dalam mencapai tujuan dapat diperkaya melalui pendekatan sosiologis dengan melihat bagaimana efektivitas dipengaruhi oleh struktur dan dinamika sosial di lingkungan pendidikan. Dalam konteks akademik, efektivitas mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi seperti ChatGPT tidak hanya ditentukan oleh faktor personal, tetapi juga oleh norma institusional, akses terhadap teknologi, serta pola interaksi sosial di lingkungan kampus. Nilai-nilai yang berkembang dalam komunitas akademik, seperti integritas, kolaborasi, dan etika penggunaan teknologi, turut membentuk bagaimana mahasiswa memahami dan menggunakan ChatGPT dalam proses belajar. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya bersifat individual, tetapi juga merupakan hasil dari proses sosial yang lebih luas, di mana teknologi berperan sebagai bagian dari praktik kolektif dalam sistem pendidikan.

Penggunaan teknologi seperti ChatGPT juga mencerminkan ketimpangan struktur sosial dan akses dalam struktur sosial pendidikan. Mahasiswa dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda mungkin memiliki akses yang tidak setara terhadap perangkat teknologi, koneksi internet, atau literasi digital yang memadai. Ketimpangan ini memengaruhi efektivitas pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, efektivitas tidak bisa dilepaskan dari konteks distribusi sumber daya dalam masyarakat, di mana akses yang terbatas dapat menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa dalam mencapai hasil akademik yang optimal meskipun teknologi tersedia. Ketika pola-pola akses dan penggunaan ini berulang dan meluas di berbagai individu, maka perilaku individu dalam merespons teknologi mulai membentuk suatu kecenderungan kolektif. Dari sinilah perilaku individu dapat digeneralisasi menjadi fenomena sosial yang lebih besar, yang mencerminkan bagaimana masyarakat kampus secara keseluruhan beradaptasi terhadap teknologi.

Selain itu, interaksi sosial antara mahasiswa, dosen, dan institusi turut membentuk pola penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Budaya akademik yang terbuka terhadap inovasi teknologi dapat mendorong pemanfaatan ChatGPT secara lebih kreatif dan bertanggung jawab. Sebaliknya, lingkungan yang terlalu kaku atau minim dialog mengenai etika penggunaan AI bisa menimbulkan ketidakpastian atau bahkan penyalahgunaan teknologi. Dalam perspektif sosiologis, ketika perilaku individu dalam menggunakan teknologi mengalami pengulangan, penguatan, dan pembiasaan dalam lingkungan sosial tertentu, maka terbentuklah norma baru yang dapat berlaku secara luas dalam masyarakat akademik (Fauzan et al., 2025). Oleh karena itu, efektivitas juga dipengaruhi oleh sejauh mana institusi pendidikan membangun ekosistem yang mendukung pemanfaatan teknologi secara kritis, etis, dan inklusif sebagai bagian dari transformasi sosial dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, teori efektivitas Campbell tidak hanya relevan untuk menilai keberhasilan individu dalam menggunakan teknologi seperti ChatGPT, tetapi juga dapat dipahami secara lebih luas melalui perspektif sosiologis. Efektivitas dalam konteks akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan personal, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti akses teknologi, norma institusional, dan budaya belajar di lingkungan kampus. Ketika perilaku individu dalam memanfaatkan teknologi menjadi kebiasaan bersama, hal itu mencerminkan perubahan sosial dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT akan benar-benar efektif jika didukung oleh lingkungan akademik yang adil, etis, dan terbuka terhadap inovasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Peneliti memilih untuk mengkaji topik mengenai dampak penggunaan ChatGPT sebagai fasilitator dalam pengerjaan tugas kuliah terhadap integritas pendidikan. Sebagai bagian dari persiapan, peneliti telah meninjau berbagai penelitian

sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Beberapa penelitian terdahulu memiliki keterkaitan yang erat dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Suharmawan (2023) mengkaji tentang “Pemanfaatan ChatGpt Dalam Dunia Pendidikan”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki beragam fungsi yang mendukung berbagai aktivitas, seperti membantu pekerjaan customer service, memberikan rekomendasi, meningkatkan produktivitas, mendukung bidang pendidikan, dan menyediakan informasi berbasis teks secara cepat dan responsif. Teknologi ini unggul dalam memberikan jawaban dengan tata bahasa yang natural, menyaring permintaan negatif, serta menyediakan respons yang relevan dalam waktu singkat. Dalam konteks pendidikan, ChatGPT dapat membantu siswa dan pengajar mengakses informasi secara efisien, meskipun keterbatasannya adalah ketidakmampuan untuk menyediakan data terbaru pasca-2021. Keunggulan ini menjadikan ChatGPT alat yang bermanfaat jika digunakan secara etis dan bijaksana.	Penelitian tentang fungsi dan keunggulan ChatGPT berfokus pada eksplorasi umum mengenai manfaat teknologi ini di berbagai sektor seperti pendidikan, layanan pelanggan, dan pemberian rekomendasi informasi, tanpa batasan geografis atau institusional. Sebaliknya, penelitian "Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi ChatGPT sebagai Fasilitator dalam Pengerjaan Tugas Kuliah Mahasiswa di FISIP Unila" lebih spesifik mengkaji bagaimana ChatGPT digunakan oleh mahasiswa dalam konteks akademik, menilai efektivitasnya dalam mendukung pengerjaan tugas kuliah, serta dampaknya terhadap pemahaman materi dan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi tertentu.

2.	Iriyani, S. A., Patty, E. N., Akbar, A. R., Idris, R., dan Priyudahari, B. A. P. (2023) mengkaji tentang “Studi Literatur Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan”	Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ChatGPT dalam publikasi pendidikan dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Di tahun 2018, jumlah publikasi hanya sekitar 1%, tetapi pada tahun 2022 melonjak menjadi 45%, dengan total 978 artikel yang terdaftar di Google Scholar. Dari jumlah tersebut, 919 artikel dianggap relevan dan digunakan dalam analisis. Melalui pemetaan dengan Vosviewer, teridentifikasi enam kluster utama dalam penelitian ini, di mana topik yang paling umum diteliti adalah GPT, sistem, dan chatbot. Selain itu, tema-tema baru yang muncul termasuk Xlnet, Elmo, NLP, Deep Learning, dan Dialog Response Generation, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ini.	Fokus penelitian terdahulu adalah pemanfaatan teknologi ChatGPT dalam pendidikan secara umum, dengan meneliti tren publikasi dan analisis perkembangan pemakaian ChatGPT antara tahun 2018 hingga 2022. Penelitian tersebut memetakan topik-topik utama yang sering diteliti dalam bidang pendidikan, seperti GPT, sistem, dan chatbot, serta mengenalkan tema-tema baru yang relevan dengan teknologi AI dalam konteks pendidikan. Sementara itu, fokus penelitian ini adalah aplikasi praktis ChatGPT di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di kalangan mahasiswa FISIP Unila, untuk mengkaji bagaimana teknologi ini digunakan sebagai fasilitator dalam pengerjaan tugas kuliah dan untuk meningkatkan efektivitas belajar. Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada cakupan analisis, dengan penelitian pertama lebih menekankan pada tren publikasi dan pemetaan literatur, sementara
----	--	--	---

			penelitian kedua lebih terfokus pada penggunaan ChatGPT dalam konteks akademik mahasiswa.
3.	Supriyadi (2022) mengkaji tentang “Eksplorasi penggunaan ChatGPT dalam penulisan artikel pendidikan matematika”.	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi ChatGPT dalam menghasilkan artikel penelitian di bidang pendidikan matematika. Dalam penelitian ini, juga dilakukan pengujian terhadap tingkat plagiasi dengan menggunakan perangkat lunak Turnitin. Hasilnya menunjukkan bahwa ChatGPT dapat digunakan sebagai alat bantu penulisan, meskipun akurasi jawaban tidak selalu terjamin. Penelitian ini memberikan wawasan bagi guru, dosen, dan peneliti dalam memanfaatkan teknologi ini, meskipun terbatas oleh jumlah sampel dan waktu.	Penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan ChatGPT dalam menghasilkan artikel penelitian di bidang pendidikan matematika, dengan tujuan menguji tingkat plagiasi dan potensi aplikasi teknologi AI dalam penulisan ilmiah. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana teknologi ini meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan pemahaman akademik mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi di FISIP Unila.
4.	Hidayanti dan Azmiyanti (2023) mengkaji tentang “Dampak Penggunaan ChatGPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review”.	Penelitian ini mengkaji penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan evaluasi akademik, yang menawarkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas, meningkatkan keakuratan jawaban, serta memperluas cakupan topik. Namun,	Fokus penelitian terdahulu lebih menekankan pada potensi dan ancaman penggunaan ChatGPT dalam pendidikan secara umum, serta perlunya kebijakan untuk mengatur pemanfaatannya agar tidak merusak integritas

		penggunaan teknologi ini juga membawa ancaman terhadap integritas akademik, karena berpotensi memicu praktik menyontek. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang jelas dari perguruan tinggi untuk mengatur pemanfaatan ChatGPT secara etis, guna memastikan bahwa penggunaannya mendukung proses pembelajaran tanpa melanggar prinsip akademik.	akademik. Sementara itu, penelitian ini untuk mengukur seberapa besar dampaknya terhadap hasil belajar dan kualitas tugas yang dihasilkan mahasiswa.
5.	Salmi dan Setiyanti (2023) mengkaji tentang “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT di Era Pendidikan 4.0”.	Penelitian ini mengindikasikan bahwa para mahasiswa memiliki pandangan yang baik terhadap pemanfaatan ChatGPT sebagai sarana pembelajaran di zaman Pendidikan 4. 0. Mereka menganggap ChatGPT mudah digunakan, bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan, serta menyenangkan dan memuaskan. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan akses dan kurang termotivasi untuk mendorong penggunaannya di antara teman-teman mereka.	Penelitian terdahulu menekankan pada persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran secara umum, seperti kemudahan, manfaat, dan sikap terhadap teknologi tersebut. Sementara itu, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana teknologi ini dapat berfungsi sebagai fasilitator dalam tugas akademik mereka.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

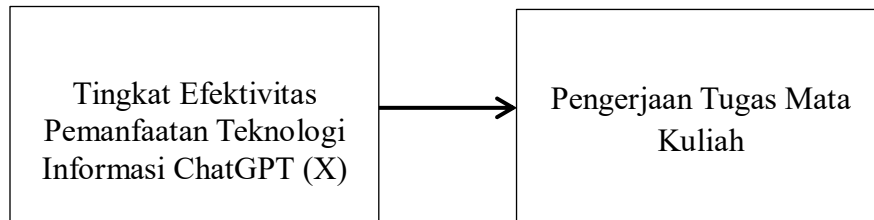
2.6 Kerangka Berpikir

Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan telah mengalami perkembangan pesat, khususnya sejak hadirnya kecerdasan buatan seperti ChatGPT. Sebagai teknologi berbasis AI, ChatGPT menawarkan berbagai kemudahan, mulai dari pencarian informasi, penjelasan konsep, hingga penyusunan teks akademik (Tompunu, et al., 2025). Dalam konteks perkuliahan, mahasiswa sering memanfaatkan ChatGPT untuk membantu dalam proses pengerjaan tugas, baik sebagai sumber inspirasi maupun alat bantu teknis. Tingkat efektivitas dari pemanfaatan ini ditentukan oleh sejauh mana ChatGPT mampu meningkatkan pemahaman, mempercepat penyelesaian tugas, serta menghasilkan *output* yang relevan dan berkualitas.

Efektivitas pemanfaatan ChatGPT juga sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut secara optimal. Mahasiswa yang mampu mengarahkan pertanyaan secara kritis, memverifikasi jawaban, serta mengadaptasi informasi dari ChatGPT ke dalam konteks akademik, cenderung mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pengerjaan tugas (Manuaba, et al., 2024). Oleh karena itu, efektivitas pemanfaatan ChatGPT tidak hanya dilihat dari keberadaannya sebagai alat bantu, tetapi juga dari cara dan kualitas penggunaannya. Semakin efektif mahasiswa memanfaatkan ChatGPT, maka diharapkan semakin tinggi pula kualitas dan efisiensi pengerjaan tugas yang dilakukan.

Namun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa penggunaan teknologi seperti ChatGPT juga menghadirkan potensi tantangan, terutama terkait dengan etika akademik, ketergantungan, dan originalitas tugas (Hisyam, et al., 2025). Oleh karena itu, meskipun ChatGPT memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran, perlu dilakukan kajian empiris mengenai sejauh mana tingkat efektivitas penggunaannya benar-benar berpengaruh terhadap hasil pengerjaan tugas mata kuliah. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini

bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara tingkat efektivitas pemanfaatan teknologi informasi ChatGPT (variabel X) terhadap pengerjaan tugas mata kuliah (variabel Y) pada mahasiswa, guna mendapatkan pemahaman yang lebih objektif dan terukur.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: diolah peneliti (2025)

2.7 Hipotesis

Dengan merujuk pada uraian teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Hipotesis Alternatif (Ha) berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan dari tingkat efektivitas pemanfaatan teknologi informasi ChatGPT terhadap pengerjaan tugas mata kuliah mahasiswa program studi Sosiologi Universitas Lampung”
- Hipotesis Nihil (Ho) berbunyi: “Tidak Ada pengaruh yang signifikan dari tingkat efektivitas pemanfaatan teknologi informasi ChatGPT terhadap pengerjaan tugas mata kuliah mahasiswa di program studi Sosiologi Universitas Lampung”

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, di mana data dikemukakan dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data numerik sebagai alat dalam menganalisis informasi yang ingin digali. Metode ini sangat erat kaitannya dengan penggunaan angka dalam proses pengumpulan data di lapangan (Djollong, 2014). Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif kausal, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Astini & Sulistiyowati, 2015). Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana guna menguji pengaruh antar variabel, dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 26.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Lampung, tepatnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, program studi Sosiologi. Subjek penelitian difokuskan pada mahasiswa aktif dari angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024. Pemilihan angkatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalani proses perkuliahan di lingkungan perguruan tinggi. Dengan latar belakang tersebut, mahasiswa dari angkatan ini dianggap telah terbiasa dengan sistem pembelajaran yang berlaku, baik secara luring maupun daring. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi digital

dalam dunia pendidikan, mahasiswa-mahasiswa ini juga dinilai telah terpapar dan bahkan mulai memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT untuk mendukung berbagai kebutuhan akademik mereka. Oleh karena itu, kelompok mahasiswa ini dianggap relevan dan representatif untuk dijadikan responden dalam penelitian yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan tinggi.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Corper, dkk. (Sugiyono, 2022, p. 130) populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian. Elemen dalam populasi merujuk kepada subjek yang menjadi fokus pengukuran dalam unit penelitian tersebut. Dalam studi ini, populasi yang diteliti terdiri atas 563 mahasiswa aktif dari jurusan Sosiologi Universitas Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan kelompok (Marlius, 2017). Meskipun tidak terdapat ketentuan mutlak mengenai jumlah sampel yang ideal agar representatif, secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran sampel, maka kemungkinan untuk mencerminkan karakteristik populasi secara akurat juga semakin tinggi (Alwi, 2015). Dalam ilmu statistika, ukuran sampel yang besar cenderung menghasilkan data yang lebih andal, karena erat kaitannya dengan pengujian hipotesis statistik. Namun demikian, meskipun ukuran sampel kecil, jika proses pemilihannya dilakukan secara acak, tetap dapat memberikan gambaran yang cukup akurat mengenai populasi secara keseluruhan (Hajar, 1996: 147).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pemeriksaan daftar populasi (kerangka sampel) dan penentuan jarak interval. Melalui pendekatan ini, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam studi ini juga disesuaikan dengan tingkat signifikansi yang digunakan (Nurdin et al., 2018). Berdasarkan jumlah populasi yang ada, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel.

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) = 563 orang, dengan tingkat kesalahan 10%, maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{563}{1 + 563(10\%)^2}$$

$$n = \frac{563}{1 + 563 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{563}{1 + 563 (0,01)}$$

$$n = \frac{563}{1 + 5,63}$$

$$n = \frac{563}{6,63}$$

$$n = 84,94$$

Dibulatkan menjadi 85. Jadi, jumlah sampel sebanyak 85 mahasiswa.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu fenomena yang menunjukkan berbagai bentuk, sifat, jumlah, serta standar kualitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, hampir semua peristiwa di alam dapat dianggap sebagai variabel, tergantung pada bagaimana perbedaan atau variasi dari fenomena tersebut diamati. Dalam kegiatan penelitian, variabel memiliki peran yang sangat krusial. Secara umum, variabel merujuk pada segala hal yang diamati atau diteliti dalam suatu studi. Beberapa pihak menganggap variabel sebagai gejala yang mengalami perubahan atau perbedaan. Namun, yang perlu dipahami adalah bahwa variabel penelitian merupakan unsur-unsur yang memengaruhi atau terlibat dalam suatu peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Adapun dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang berperan dalam menjelaskan atau memengaruhi variabel lain dan sering disebut sebagai variabel penyebab. Selain itu, variabel ini juga dikenal sebagai variabel yang mendahului (Liana, 2009). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah tingkat efektivitas pemanfaatan teknologi informasi ChatGPT.

b. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh oleh atau dijelaskan melalui variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel yang diharapkan menjadi akibat atau hasil dari suatu pengaruh (*presumed effect variable*). Selain itu, variabel ini juga dikenal sebagai variabel konsekuensial (Liana, 2009). Pada penelitian ini, variabel dependen yang dikaji adalah pengerjaan tugas mata kuliah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data penelitian yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan kuisioner tertutup.

3.5.1 Angket atau Kuisioner

Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah disusun sebelumnya dan diberikan kepada responden (Wicaksana, 2020). Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan ChatGPT dalam penyusunan tugas kuliah. Angket sebagai instrumen penelitian berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014). Instrumen angket ini dirancang menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban yaitu: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral atau biasa (B), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

3.6 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, penelitian merupakan suatu bentuk pengukuran, sehingga diperlukan alat ukur yang berkualitas. Dalam konteks penelitian, alat ukur ini sering disebut sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019:156), Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang bersifat alami maupun sosial, yang diamati. Suatu

instrumen dianggap valid jika mampu mengukur secara akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Selain itu, instrumen disebut reliabel apabila dapat memberikan hasil yang konsisten saat digunakan untuk mengukur objek yang sama.

3.6.1 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016), skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan besar atau kecilnya interval dalam suatu alat ukur, sehingga alat tersebut dapat menghasilkan data dalam bentuk kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan skala Likert sebagai metode pengukuran. Skala likert, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016), berfungsi untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penggunaannya, setiap variabel dipecah menjadi sejumlah indikator yang menjadi dasar dalam menyusun item-item pernyataan atau pertanyaan pada instrumen. Setiap jawaban dalam skala likert disusun dalam bentuk tingkatan yang mencerminkan sikap responden, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif.

Dalam penelitian ini, digunakan angket tertutup. Berdasarkan penjelasan Winarno (2013:99), angket tertutup adalah jenis angket yang telah menyediakan jawaban-jawaban tertentu, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Angket sendiri merupakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Untuk penelitian ini, angket disebarkan kepada mahasiswa sebagai responden guna mengumpulkan data terkait kebebasan dalam bekerja, toleransi terhadap risiko, dan minat berwirausaha. Pilihan jawaban yang disediakan menggunakan skala Likert, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019:147), sebagai berikut:

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Pemilihan skala 1 sampai 5 ini bertujuan untuk memberikan gradasi yang cukup dalam menangkap variasi sikap atau pendapat responden secara lebih detail dan terukur. Rentang lima poin dinilai efektif karena cukup sensitif dalam membedakan intensitas pendapat, namun tetap mudah dipahami dan direspons oleh responden. Selain itu, penggunaan skala ganjil (dengan titik tengah netral) memberikan ruang bagi responden yang merasa tidak condong ke arah positif maupun negatif, sehingga dapat meningkatkan validitas data yang diperoleh.

Tabel 3. 1 Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2013

3.6.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual mengacu pada elemen dalam penelitian yang menjelaskan karakteristik dari masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pada landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, berikut adalah penyajian definisi konseptual untuk setiap variabel:

a. Teknologi Informasi *ChatGPT*

Pemanfaatan teknologi informasi ChatGPT merujuk pada penggunaan platform kecerdasan buatan (AI) yang dikembangkan

oleh OpenAI untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. ChatGPT dapat memberikan bantuan berupa penjelasan konsep, menyusun teks, atau memberikan referensi untuk menyelesaikan berbagai jenis tugas, seperti esai, soal matematika, dan lainnya. Teknologi ini menawarkan kemudahan dan kecepatan, namun juga memunculkan tantangan terkait integritas akademik, karena mahasiswa dapat menyalahgunakannya untuk memperoleh hasil tugas tanpa usaha maksimal atau memahami materi yang diajarkan.

b. Efektivitas pengerjaan tugas kuliah mahasiswa

Efektivitas pengerjaan tugas kuliah mahasiswa merujuk pada sejauh mana mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akademik dengan cara yang efisien, berkualitas, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini melibatkan kemampuan mahasiswa untuk memahami materi, menerapkan konsep-konsep yang diajarkan, serta menghasilkan pekerjaan yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama proses belajar. Efektivitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan sumber daya, strategi belajar, serta alat bantu seperti teknologi yang digunakan dalam penyelesaian tugas.

3.6.3 Definisi Operasional

Jika konsep-konsep dapat diteliti dengan pendekatan empiris, maka konsep tersebut dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel, yang mengacu pada sesuatu yang memiliki ragam nilai. Berikut adalah penjelasan mengenai definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam studi ini:

- a. Pemanfaatan teknologi informasi ChatGPT dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan platform kecerdasan buatan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, seperti pekerjaan rumah atau ujian, dengan memanfaatkan kemampuan ChatGPT untuk memberikan informasi, menjelaskan konsep, atau bahkan menyusun teks. Pemanfaatan ini dapat diukur berdasarkan frekuensi penggunaan ChatGPT, tingkat keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan platform ini, serta alasan yang mendasari keputusan mereka untuk menggunakan ChatGPT, seperti kemudahan akses, efisiensi waktu, atau kebutuhan untuk memahami materi secara lebih mendalam.
- b. Efektivitas pengerjaan tugas kuliah mahasiswa merujuk pada sejauh mana mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik, efisien, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini mencakup pengelolaan waktu yang baik, kemampuan untuk memahami materi, serta kualitas dan ketepatan tugas yang dikerjakan. Efektivitas ini juga mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, menggunakan sumber daya yang tersedia, termasuk teknologi, untuk mencapai hasil yang optimal.

Tabel 3. 2 Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Deskripsi
Variabel Independen (X): Tingkat Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi ChatGPT	Frekuensi Penggunaan ChatGPT	Seberapa sering mahasiswa menggunakan ChatGPT dalam pengerjaan tugas
	Dampak ChatGPT terhadap pemahaman tugas	Sejauh mana ChatGPT membantu memahami materi dan instruksi tugas
	Kemudahan dan efisiensi waktu	Apakah ChatGPT membantu mempercepat pengerjaan tugas
	Peran ChatGPT dalam meningkatkan kreativitas dan ide	Seberapa besar ChatGPT berkontribusi dalam menyusun tugas yang lebih inovatif
	Ketergantungan terhadap ChatGPT	Apakah mahasiswa cenderung terlalu bergantung pada ChatGPT
Variabel Dependen (Y): Pengerjaan Tugas Mata Kuliah	Kecepatan penyelesaian tugas	Apakah mahasiswa lebih cepat menyelesaikan tugas setelah menggunakan ChatGPT
	Kualitas tugas yang dihasilkan	Seberapa baik tugas yang dikerjakan setelah menggunakan ChatGPT
	Risiko kesalahan informasi dalam berbagai konteks	Apakah ChatGPT membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri atau justru bergantung
	Pemahaman materi setelah menggunakan ChatGPT	Apakah mahasiswa lebih memahami materi setelah menggunakan ChatGPT
	Struktur dan sistematika tugas	Apakah tugas lebih terorganisir dan sistematis setelah menggunakan ChatGPT

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi tingkat validitas suatu alat ukur, maka semakin tepat dan akurat alat tersebut dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji validitas memegang peranan penting karena memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam instrumen tidak menyimpang dari makna variabel yang hendak diteliti. Secara teoritis, validitas dapat diuji menggunakan teknik korelasi produk-moment atau korelasi Pearson.

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menilai apakah instrumen, khususnya butir-butir pertanyaan dalam kuesioner, dapat dinyatakan sah atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika item-item di dalamnya mampu mencerminkan aspek yang hendak diukur. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua pendekatan yang umum digunakan: pertama, menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor keseluruhan; kedua, mengkorelasikan skor dari tiap indikator dengan skor total konstruk. Untuk melakukan pengolahan dan analisis data validitas ini, digunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26, yang secara otomatis menghitung nilai korelasi Pearson untuk setiap item.

Penentuan validitas suatu item didasarkan pada perbandingan antara nilai r hitung (hasil korelasi) dengan r tabel pada tingkat signifikansi tertentu (umumnya 0,05). Jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid dan layak digunakan dalam pengukuran berikutnya.

- a. Melihat nilai signifikansi pada total:
 - Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka instrumen dinyatakan valid
 - Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, maka instrumen dinyatakan tidak valid
- b. Melihat nilai total korelasi (rhitung):
 - Jika nilai rhitung $> r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan valid
 - Jika nilai rhitung $< r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

3.7.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah proses yang digunakan untuk menilai seberapa dapat dipercaya atau andalnya sebuah alat pengukur. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika dilakukan berulang kali terhadap gejala yang sama menggunakan alat yang identik. Alat ukur dianggap reliabel apabila dapat menghasilkan hasil yang serupa meskipun pengukuran dilaksanakan dalam beberapa kesempatan. Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila respons yang diperoleh menunjukkan konsistensi atau stabilitas seiring dengan berlalunya waktu.

Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian harus memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menilai tingkat kestabilan dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu variabel. Jika kuesioner tidak reliabel, maka data yang dikumpulkan bisa kurang mencerminkan realitas yang sebenarnya, sehingga analisis yang dilakukan pun menjadi kurang akurat.

Data dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya konsisten atau tetap sama ketika digunakan dalam beberapa kesempatan. Tingkat reliabilitas

diukur menggunakan angka yang disebut Cronbach's Alpha. Jika skor Cronbach's Alpha mencapai 0,60 atau lebih, maka kuesioner dianggap cukup reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian awal. Sebaliknya, jika skor Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka kuesioner dinilai kurang reliabel karena menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan tidak saling konsisten atau stabil. Hal ini berarti alat ukur perlu diperbaiki atau ditinjau ulang sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, proses penghitungan skor Cronbach's Alpha dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 26, yang memudahkan analisis dan interpretasi reliabilitas secara cepat dan akurat. Dengan begitu, data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk menganalisis data secara argumentatif berdasarkan karakteristik yang diperoleh dari jawaban angket mahasiswa program studi Sosiologi Universitas Lampung. Data tersebut kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur hubungan antara variabel X dan variabel Y. Proses perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 untuk Windows.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari suatu variabel memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan dianalisis melalui software SPSS versi 26. Penilaian terhadap normalitas distribusi didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan dari uji

tersebut. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan memiliki distribusi normal atau residualnya normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal atau residualnya tidak normal.

3.8.2 Uji Linearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel Tingkat Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi ChatGPT (X) dan Pengerjaan Tugas Mata Kuliah (Y). Suatu hubungan dikatakan linear apabila nilai *Deviation from Linearity* melebihi angka 0,05. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Namun, apabila nilai tersebut berada di bawah 0,05, maka hubungan keduanya tidak menunjukkan pola linear. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26, yang membantu menganalisis hubungan antara variabel dengan hasil yang akurat dan mudah diinterpretasikan.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi tidak hanya berguna untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel, tetapi juga mampu menunjukkan arah hubungan tersebut. Dengan kata lain, analisis regresi membantu kita memahami apakah perubahan nilai pada satu variabel berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai variabel lainnya. Sahir (2021) menyatakan bahwa regresi digunakan untuk memprediksi sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lain, serta untuk mengidentifikasi pola hubungan di antara keduanya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan

teknologi informasi berupa ChatGPT berpengaruh terhadap efektivitas pengerjaan tugas mata kuliah. Analisis ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2007:261). Jika data memiliki hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen, maka salah satu syarat utama regresi linier sederhana telah terpenuhi. Selain itu, data juga harus memiliki sebaran normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 26, yang memfasilitasi peneliti dalam menghitung nilai koefisien regresi, signifikansi, serta menginterpretasikan pengaruh variabel secara lebih efisien dan akurat.

$$Y = \alpha + Bx$$

Keterangan:

Y: nilai yang diprediksi dari variabel dependen, yaitu efektivitas pengerjaan tugas mata kuliah

a: konstanta, yaitu nilai Y ketika X bernilai nol

B: koefisien regresi yang menunjukkan sejauh mana perubahan pada variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y), baik peningkatan maupun penurunan

x: variabel independen (X) yang dalam konteks penelitian ini merujuk pada tingkat pemanfaatan teknologi informasi ChatGPT dalam proses pengerjaan tugas mata kuliah

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai ini dapat dilihat pada R Square (R^2) yang terdapat dalam output tabel *Model Summary*. R Square memiliki rentang antara 0 hingga 1; semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap lemah. Pada penelitian ini, nilai R Square diperoleh melalui analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 26, yang secara otomatis menghasilkan output berupa tabel koefisien determinasi untuk mempermudah proses interpretasi hasil.

3.9.3 Uji t (parsial)

- a. Melalui uji t, peneliti dapat menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pengujian hipotesis merupakan langkah penting untuk membuktikan kebenaran dari suatu asumsi atau dugaan, yang dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 26 untuk mempermudah proses perhitungan statistik serta memperoleh hasil uji t yang akurat dan dapat diinterpretasikan secara sistematis.
 - Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.10 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk keperluan analisis. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penyuntingan (editing), yaitu memeriksa data untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, serta memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten.

2. Pengodean atau klasifikasi, yaitu memberikan skor terhadap jawaban responden sesuai dengan skala Likert yang digunakan, serta mengelompokkan data berdasarkan kategori yang sesuai.
3. Pengujian keabsahan data, dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas guna menilai sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan sahih.
4. Deskripsi data, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel persentase untuk setiap item pertanyaan, disertai uraian penjelas mengenai hasil yang diperoleh pada masing-masing indikator.

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Lampung (UNILA). Universitas Lampung terletak di Gedong Meneng, kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Universitas Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Lampung yang memiliki fokus pada pengembangan pendidikan, menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang cepat diserap oleh pasar tenaga, serta peningkatan daya saing dan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan inovatif. Secara administratif, lokasi penelitian berpusat pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), khususnya di Program Studi Sosiologi. Fakultas ini memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang belajar, akses literatur yang mendukung proses perkuliahan dan penelitian dalam bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses terhadap subjek penelitian serta keterkaitan program studi dengan topik yang diangkat. Selain itu, keterlibatan peneliti sebagai bagian dari lingkungan akademik FISIP UNILA mempermudah proses koordinasi, observasi, dan pengambilan data yang diperlukan. Lingkungan kampus yang mendukung kegiatan akademik dan penelitian juga menjadi alasan tambahan mengapa lokasi penelitian ini dipilih. Fasilitas yang tersedia, serta keterbukaan pihak fakultas terhadap kegiatan penelitian, memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran studi ini. Dengan

demikian, lokasi ini dinilai tepat untuk menunjang tujuan dan kebutuhan penelitian secara keseluruhan

4.1.1 Visi Misi dan Tujuan Universitas

Universitas Lampung (UNILA) memiliki visi untuk menjadi salah satu dari sepuluh perguruan tinggi terbaik di Indonesia pada tahun 2025. Untuk mewujudkan visi tersebut, UNILA menjalankan misi menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang berkualitas dan relevan, menerapkan tata pamong organisasi yang baik (*good university governance*), menjamin akses dan pemerataan pendidikan tinggi, serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri. Sejalan dengan misi tersebut, UNILA memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi, menciptakan ipteks unggulan yang diakui secara nasional maupun internasional, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengabdian yang inovatif dan berbasis ipteks.

Pemilihan Program Studi Sosiologi Universitas Lampung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada komitmen UNILA dalam mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam proses pendidikan, termasuk pemanfaatan teknologi informasi seperti ChatGPT. Penggunaan ChatGPT dalam konteks akademik khususnya untuk membantu mahasiswa menyelesaikan tugas kuliah selaras dengan upaya UNILA dalam meningkatkan mutu lulusan yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Program Studi Sosiologi sebagai bagian dari lingkungan akademik yang dinamis menjadi tempat yang strategis untuk meneliti sejauh mana pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pengerjaan tugas mata kuliah, yang sejalan dengan semangat UNILA

dalam mengembangkan ipteks dan mendukung pencapaian visinya sebagai perguruan tinggi unggul dan inovatif.

4.1.2 Profil Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung memiliki sejumlah keunggulan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Keunggulan tersebut tercermin dari pencapaian di berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik. FISIP berkomitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki integritas tinggi. Selain itu, lulusan diharapkan mampu bersaing secara kompetitif di tingkat lokal, nasional, hingga internasional.

Fakultas ini menyediakan berbagai program studi yang mendorong kolaborasi lintas disiplin sebagai bagian dari kebijakan bersama, yang berperan dalam membentuk arah politik dan pengambilan keputusan. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan perubahan positif demi perbaikan kehidupan di masa depan melalui program pendidikan jenjang sarjana, yaitu bidang bidang Bisnis dan Administrasi Negara, Sosiologi, Komunikasi, serta program magister (Magister Ilmu Pemerintahan, Magister Ilmu Administrasi dan Magister Ilmu Komunikasi). Selain itu, FISIP UNILA juga menyelenggarakan program diploma yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan praktis yang sesuai kebutuhan lapangan, serta keterampilan dalam mengintegrasikan teori dan praktik. Program ini mencakup D3 Perpustakaan, D3 Hubungan Masyarakat, dan D3 Administrasi dan Perkantoran.

4.1.3 Profil Jurusan Sosiologi UNILA

Program Studi Sosiologi UNILA memiliki visi untuk menjadi salah satu dari sepuluh Program Studi terbaik di Indonesia pada tahun 2025 dalam

pengembangan manajemen pemberdayaan masyarakat. Untuk mewujudkan visi tersebut, Program Studi ini mengemban misi menyelenggarakan pendidikan sarjana yang berkualitas dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pemberdayaan masyarakat, serta mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan rekayasa sosial melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, Program Studi Sosiologi juga berkomitmen menjalin kemitraan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian dengan berbagai pihak di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Tujuan utama Program Studi Sosiologi adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang menguasai konsep dasar ilmu sosiologi, teori-teori, dan metodologi penelitian sosial, serta mampu menganalisis dan menawarkan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Lulusan diharapkan mampu mengaplikasikan teori dan metode sosiologi dalam meningkatkan keterampilan profesional dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Program Studi ini juga berfokus pada penciptaan inovasi dan model pemberdayaan masyarakat yang berbasis ilmu sosiologi, serta pengembangan manajemen pemberdayaan yang berbasis data dan pendekatan konsultatif terhadap pembangunan komunitas.

Sasaran Program Studi Sosiologi mencakup lahirnya lulusan yang memiliki semangat dan kemampuan dalam mengembangkan manajemen pemberdayaan masyarakat, yang diwujudkan melalui kurikulum yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan memperhatikan pengembangan soft-skill. Program ini juga mengidentifikasi dan mengembangkan potensi masyarakat melalui penelitian terhadap isu-isu aktual, yang kemudian direalisasikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Untuk mendukung pembelajaran

yang efektif, Program Studi Sosiologi menerapkan pendekatan Student Centered Learning (SCL) guna membentuk lulusan yang mandiri dan kolaboratif. Di samping itu, kemitraan dengan pemerintah, BUMN, dan sektor swasta terus dikembangkan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

4.2 Tabel Silang (*crosstab*) Kriteria Responden Penelitian

1. Jenis Kelamin dan Tahun Angkatan

Kriteria responden pada riset ini berupa jenis kelamin dan tahun angkatan. Jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk dan peran responden, kemudian tahun angkatan merupakan indikator untuk mengelompokkan responden berdasarkan tahun mereka mulai menempuh pendidikan di program studi, yang mencerminkan pengalaman akademik dan tingkat keterpaparan terhadap dinamika lingkungan kampus. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 563 mahasiswa aktif, yang mencerminkan keragaman latar belakang akademik dan sosial di lingkungan kampus. Sementara sampel yang digunakan sebanyak 85 responden yang dipilih dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik tersebut. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin disajikan dalam bentuk tabel tabulasi silang (*crosstab*) untuk mempermudah analisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

JENIS KELAMIN * TAHUN ANGKATAN Crosstabulation							
			TAHUN ANGKATAN				
			2021	2022	2023	2024	Total
JENIS KELAMIN	Laki-laki	Count	11	3	7	12	33
		% within JENIS KELAMIN	33.3%	9.1%	21.2%	36.4%	100.0%
	Perempuan	Count	25	11	2	14	52
		% within JENIS KELAMIN	48.1%	21.2%	3.8%	26.9%	100.0%
Total	Count	36	14	9	26	85	
	% within JENIS KELAMIN	42.4%	16.5%	10.6%	30.6%	100.0%	

Gambar 4. 1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Tahun Angkatan
Hasil olah data primer (2025)

Berdasarkan hasil *crosstabulation* antara jenis kelamin dan tahun angkatan, diperoleh data bahwa responden penelitian ini terdiri dari 33 laki-laki dan 52 perempuan, dengan total keseluruhan 85 responden. Jika dilihat dari distribusi tahunnya, responden laki-laki paling banyak berasal dari angkatan 2024, yaitu sebanyak 12 orang atau 36,4% dari total laki-laki. Disusul oleh angkatan 2021 sebanyak 11 orang (33,3%), kemudian angkatan 2023 sebanyak 7 orang (21,2%), dan paling sedikit dari angkatan 2022 yaitu 3 orang (9,1%). Sementara itu, responden perempuan juga paling banyak berasal dari angkatan 2021, yakni sebanyak 25 orang atau 48,1% dari total perempuan. Kemudian dari angkatan 2024 sebanyak 14 orang (26,9%), disusul oleh angkatan 2022 sebanyak 11 orang (21,2%), dan terakhir dari angkatan 2023 sebanyak 2 orang (3,8%).

Berdasarkan hasil *crosstabulation* antara jenis kelamin dan tahun angkatan, responden laki-laki paling banyak berasal dari angkatan 2024. Hal ini mencerminkan tingkat keterlibatan yang tinggi di kalangan mahasiswa laki-laki angkatan tersebut dalam memanfaatkan teknologi informasi, seperti penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Situasi ini juga menggambarkan pola perilaku generasi baru yang lebih terbiasa dengan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran sejak masa awal perkuliahan. Sementara itu, responden perempuan paling banyak berasal dari angkatan 2021. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan angkatan tersebut memiliki tingkat partisipasi akademik yang tinggi dan konsisten dalam mengikuti kegiatan ilmiah. Dari sudut pandang sosiologis, keterlibatan aktif ini mencerminkan peran mahasiswa perempuan yang semakin kuat dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang ilmu sosial. Perbedaan distribusi partisipasi berdasarkan jenis kelamin dan angkatan menunjukkan dinamika sosial yang dipengaruhi oleh pola belajar, akses terhadap teknologi, dan sikap terhadap inovasi dalam pendidikan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Nilai t -hitung sebesar 9,903 yang lebih besar dari t -tabel 1,988, serta signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan ChatGPT dan kualitas pengerjaan tugas. Hal ini terjadi karena ChatGPT memberikan kemudahan akses informasi, membantu memahami instruksi tugas, serta menyajikan struktur jawaban yang sistematis. Respon cepat dan kemampuan adaptif AI ini mempercepat proses belajar dan penyusunan tugas, sehingga meningkatkan kinerja mahasiswa secara nyata.
2. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Y = 12,652 + 0,880X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam efektivitas penggunaan ChatGPT akan meningkatkan nilai pengerjaan tugas sebesar 0,880 poin. Hal ini diarenakan ketika mahasiswa menggunakan ChatGPT secara efektif, misalnya dengan bertanya kritis, mengeksplorasi jawaban, atau menyusun ulang ide, mereka tidak hanya memperoleh jawaban, tetapi juga mengalami proses berpikir dan penulisan yang lebih terarah. Penggunaan yang cerdas ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas output tugas.
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,542 mengindikasikan bahwa sebesar 54,2 persen variasi dalam pengerjaan tugas mahasiswa dapat dijelaskan oleh efektivitas penggunaan ChatGPT. Sementara itu, 45,8 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Ini terjadi karena efektivitas penggunaan teknologi hanyalah salah satu bagian dari proses belajar. Faktor-faktor seperti kemampuan berpikir kritis, waktu yang dialokasikan, motivasi belajar, dan kualitas pengajaran dari dosen juga

memiliki peran penting dalam menentukan kualitas tugas. Jika aspek-aspek ini tidak optimal, maka pengaruh ChatGPT pun terbatas.

4. Penggunaan ChatGPT terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengerjaan tugas mata kuliah mahasiswa, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis di mana H_a diterima, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,627. Mahasiswa merasakan manfaat konkret berupa kemudahan dalam memahami materi kompleks, menyusun kerangka tulisan yang lebih sistematis, serta menemukan referensi yang relevan secara cepat dan efisien. Dengan kemampuan pemrosesan bahasa alami, ChatGPT memungkinkan terjadinya interaksi layaknya berdiskusi dengan tutor, sehingga mempermudah pemahaman topik yang sulit. Namun demikian, efektivitas penggunaannya sangat bergantung pada cara pemanfaatannya; jika hanya digunakan untuk memperoleh jawaban instan tanpa memahami isi, maka manfaatnya menjadi terbatas, dan karena itu, teknologi ini sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu berpikir yang mendukung proses belajar secara aktif dan bermakna.
5. Berdasarkan teori efektivitas Campbell J.P., penggunaan ChatGPT dalam dunia akademik terbukti mampu meningkatkan efisiensi, adaptasi terhadap teknologi, produktivitas, dan kepuasan pengguna, karena efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil, tetapi juga dari proses dan strategi yang digunakan. Mahasiswa yang menggunakan ChatGPT secara strategis menunjukkan efektivitas belajar yang lebih tinggi, baik dalam menyelesaikan tugas maupun dalam memahami materi secara mendalam. Selaras dengan teori fungsional Talcott Parsons, teknologi seperti ChatGPT berperan dalam fungsi adaptasi dan pencapaian tujuan dalam sistem pendidikan, di mana penggunaan AI mencerminkan kemampuan sistem sosial untuk merespons perubahan digital tanpa kehilangan stabilitasnya. Dalam konteks kajian sosiologi pendidikan dan masyarakat digital, penggunaan ChatGPT menjadi cerminan transformasi budaya belajar, yang menuntut penguatan etika akademik, literasi digital, dan pendidikan karakter agar teknologi ini benar-benar berkontribusi terhadap

pembentukan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa di era teknologi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat efektivitas pemanfaatan teknologi informasi ChatGPT terhadap pengerjaan tugas mata kuliah, maka peneliti merasa perlu memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat, baik mahasiswa sebagai subjek utama penelitian, pembaca umum, maupun peneliti selanjutnya. Saran-saran ini ditujukan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi secara bijak dan optimal dalam lingkungan akademik, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan integritas akademik.

1. Saran Untuk Pengembangan Kebijakan Akademik.

Institusi pendidikan khususnya di tingkat perguruan tinggi disarankan untuk mulai menyusun dan memperbarui aturan atau pedoman penggunaan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT dalam konteks akademik. Aturan ini perlu mengatur secara jelas batasan penggunaan teknologi AI dalam pengerjaan tugas, termasuk bentuk-bentuk yang diperbolehkan (misalnya untuk klarifikasi konsep atau pembuatan kerangka tulisan) dan yang dilarang (seperti penyalinan langsung tanpa pemahaman). Pedoman ini juga harus menekankan pentingnya kejujuran dan integritas akademik, serta memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai etika penggunaan teknologi agar pemanfaatannya tidak menghambat proses belajar, tetapi justru mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan mandiri.

2. Saran bagi Subjek Penelitian (Mahasiswa Sosiologi) dan Pembaca Umum

Mahasiswa khususnya di jurusan Sosiologi disarankan untuk terus mengembangkan literasi digital dan berpikir kritis dalam menggunakan teknologi berbasis AI. ChatGPT dapat menjadi sarana reflektif dalam

memahami teori-teori sosiologi dan menyusunnya dalam bentuk tugas, esai, atau makalah. Bagi pembaca umum, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bahwa teknologi dapat menjadi penguat proses pendidikan jika digunakan secara etis, kreatif, dan bertanggung jawab.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah sampel dan fokus satu jurusan saja. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, program studi, maupun pengujian variabel baru seperti dampak etika akademik atau motivasi intrinsik mahasiswa dalam penggunaan teknologi. Selain itu, pendekatan kualitatif atau campuran juga bisa dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT secara personal dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Adiyanta, F. S. (2019). Hukum dan studi penelitian empiris: Penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697-709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Agustin, A. M. (2019). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/16258/>
- Ahmetya, A. R., Setyaningrum, I., & Tanaya, O. (2023). Era Baru Ketenegakerjaan: Fleksibilitas Pekerja Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(4), 1001-1015. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i4.4495>
- Aisjah, S., Thoyib, A., Wijayanti, R., & Prasetyo, H. (2023). Military Participative Leadership (MPL): Konsep Gaya Kepemimpinan Militer Berorientasi Kinerja. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=miLqEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq>
- Amanda, L., Yanuar, F., dan Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68-82. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Ananda, A. (2024). Motivasi Pemanfaatan Platform CHATGPT Dalam Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry

- Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/39797/>
- Andini, P., dan Maryatmi, A. S. (2020). Hubungan antara harga diri dan prestasi akademik dengan subjective well being pada mahasiswa Jurusan Akuntansi fakultas ekonomi dan Bisnis di Universitas persada Indonesia YAI. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1-8. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/822>
- Aziz, M. (2018). Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v25i1.239>
- Batubara, Y. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Strategi Dakwah: Analisis peluang dan Tantangan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 6(1), 81-100. <https://doi.org/10.24952/tadbir.v6i1.11663>
- Besar, O. P. G. (2024). Strategi Recurve Human Capital Indonesia: Tantangan Dan Integrasi Artificial Intelligence Dalam Konteks Daya Saing Global. <https://www.researchgate.net/profile/Bambang-Suseno/publication/378073101>
- Bintoro, W. (2013). Hubungan self regulated learning dengan kecurangan akademik mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/epj/article/view/2587>
- Buana, Z. P., dan Soetjiningsih, C. H. (2019). Penalaran moral dan perilaku kecurangan akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v4i1.2271>
- Buchori, S., Ibrahim, M., dan Saman, A. (2016). Pengaruh character education training melalui outbound training untuk peningkatan kejujuran dan integritas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/304747143.pdf>
- Bustomi, R. A., dan Yuliana, N. (2023). Peran Aplikasi Whatsapp Dalam Dinamika Ilmu Komunikasi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(5), 31-40. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i5.1071>
- Cahyono, N. F., dan Mukaromah, S. (2023, November). Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan Pada Teknologi Informasi. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* (Vol. 3, No. 1, pp. 482-491). <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.334>
- Campbell, J.P 1989, Teori Efektivitas, dalam RichardM: Efektivitas Organisasi 2005 Bandung:Erlangga.

- Cizek, G. J. (2003). Detecting and Preventing Classroom Cheating. Promoting Integrity in Assessment. Corwin Press. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=danid=szEPXZyMAbAC&oi=fnd&pg=PR9&dandq>
- Diantama, S. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Dunia Pendidikan. DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan, 2(1), 11-17. <https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif. Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 2(1). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Dwi Puja Syaharani, D. (2024). Studi Fenomenologi Terhadap Penggunaan Platform Digital Artificial Intelligence (Ai) Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Education 4.0 Di Uin Suska Riau. (2024). (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin-suska.ac.id/76652/>
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(3), 580-597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Fauzan, T. U., Tasliyah, S., A'yun, V. Q., Alifya, M. N., & Fadhil, A. (2025). Media Sosial dan Perubahan Interaksi Sosial Pelajar: Perspektif Sosiologi Pendidikan. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 3(4), 547-558. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1130>
- Fazira, A. (2024). Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Kualitas Informasi pada Mahasiswa Fisipol Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/25801>
- Fitriah, R., dan Yusuf, H. (2024). Penerapan Teori-teori Kriminologi dalam Sistem Peradilan Pidana Indonesia: Sebuah Analisis. Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 1(2), 1498-1507. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/176>
- Fitriyani, R. A., Putri, L. T., dan Adawiyah, R. (2021). Tren Teknologi Artificial Intelligence Pengganti Model Iklan Di Masa Depan. Jurnal Sosial-Politika, 2(2), 118-129. <https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.39>
- Fikriyah, F. Z. Pengaruh religiusitas terhadap ketidakjujuran akademik. (2021). (Master's thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71311>

- Flora, H. S. (2019). Etika dan Tata Tertib Disiplin Mahasiswa. *Law Pro Justitia*, 4(2).
<https://ejournal-medan.uph.edu/lpj/article/view/512>
- Gea, N., Nehe, I., Zalukhu, L., Telaumbanua, M., & Bawamenewi, A. (2025). Dampak Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan: Peluang Dan Tantangan Di Era Digital. *Jurnal Education And Development*, 13(1), 637-644.
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6680>
- Gleneagles, D. B., Larasyifa, F., & Fawaiz, R. (2024). Peran Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Belajar dan Pembelajaran. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 107-116.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11364580>
- Harahap, S. (2005). *Penegakan Moral Akademik di dalam dan di luar Kampus* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. <https://onesearch.id/Record/IOS4416.slims-657/Details>
- Herdiana, Y., Judijanto, L., Zulfa, I., Apriyanto, A., Rohman, T. B., Yuniansyah, Y., & Nistrina, K. (2025). *ChatGPT MASTERY: Pengenalan dan Penguasaan ChatGPT secara Proporsional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jDE_EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA36&dq
- Herdiansyah, D., dan Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan sektor pendidikan sebagai penunjang indeks pembangunan manusia di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1).
<https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023, October). Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review. In *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper* (Vol. 3, No. 1, pp. 83-91).
<https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/288>
- Hildawati, H., Haryani, H., Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., dan Judijanto, L. (2024). *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&danlr=danid=cu4CEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dandq>
- Hisyam, C. J., Seruni, M. P., Nikita, A., Putri, F. D., Lubis, N. P., Cahyani, S. G., & Purnamasari, T. (2025). Persepsi terhadap AI dan Pembentukan Makna Belajar di Era Digital: Studi Kasus pada Siswa SMP di Jakarta Timur. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2849-2863.
- Iriyani, S. A., Patty, E. N., Akbar, A. R., Idris, R., dan Priyudahari, B. A. P. (2023). *Studi Literatur Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan*.

- UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 1(1), 9-16. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v0i0.3151>
- Islamy, P. P., Budianti, Y., dan Arsyad, J. (2024). Implementasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(5), 3079-3093. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/3900>
- Janna, N. M., dan Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Jiang, H., Emmerton, dan McKaige (2013). Academic Integrity and Plagiarism: a review of the Influences and Risk Situations for health Students. *Higher Education Research dan Development*. 32:3, 369-380. Routledge. <https://doi.org/10.1080/07294360.2012.687362>
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2). <https://doi.org/10.35315/dinamik.v14i2.95>
- Lutfi, M. (2022). Pengaruh Kompensasi, Etika, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Driver Lumajang Go. <http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1829>
- Macfarlane, B, et al.,. (2013). Academic Integrity: A Review of the Literature. *Studies in Higher Education*, 1-20. <https://doi.org/10.1080/03075079.2012.709495>
- Manuaba, I. B. K., Erwanto, D., Judijanto, L., Harto, B., Sa'dianoor, H., Supartha, I. K. D. G., & Kelvin, K. (2024). TEKNOLOGI ChatGPT: Pengetahuan Dasar dan Pemanfaatan kombinasi keahlian dengan ChatGPT di berbagai Bidang. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=O5ATEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq>
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., dan Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100. <https://www.ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/303>
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., dan Susilawati, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192-5201. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7119>

- Maulana, M. J., dan Darmawan, C. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(1), 58-66. <https://jbti.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/79>
- Maydiantoro, A. (2018). Studi penelusuran (tracer study) alumni program studi pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung. *Economic Education And Enterpreneurship Journal*, 1(2), 71-123. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/40958>
- Melida Kusuma Ningrum dan Hisyam Lutfiana. (2023). 3 DampakBuruk Ketergantungan Menyontek Gunakan ChatGPT: BisaBikinMalasBerpikir. *Tempo.Co*. <https://tekno.tempo.co/read/1692259/3>
- Miftahul hasnah, zidni immawan muslimin. (2016). Hubungan AntaraProkrastinasi Akademik dengan Perilaku Menyontek pada Siswa“X” Yogyakarta. In *Psikologi Integratif: Vol. 4 Nomor 2* (pp.128–137). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/42-04>
- Muktiarso, A. D. (2024). Adopsi Dan Implementasi Kecerdasan Buatan (ChatGPT dan Canva Ai) Sebagai Tools Public Relations Di Humas Lldikti Wilayah VI (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/35178/>
- Noer, K. U. (2021). Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar. Perwatt. <https://books.google.co.id/books?id=64dCEAAQBAJdanlpg=PA1danots=9rPITX-X-ndandq>
- Nugraha, U. (2015). Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.22437/csp.v4i1.2640>
- Nurdin, N., Hamdhana, D., dan Iqbal, M. (2018). Aplikasi Quick Count Pilkada Dengan Menggunakan Metode Sample Random Sampling Berbasis Android. *TECHSI-Jurnal Teknik Informatika*, 10(1), 141-156. <https://doi.org/10.29103/techsi.v10i1.622>
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., dan Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221-235. <https://doi.org/10.62504/mrb3jh55>
- Pali, K. A. K. (2000). Metodologi penelitian. https://repository.unsri.ac.id/106058/5/RAMA_86207_06141381924043_0015085906_03.pdf

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., dan Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Puspitasari, W. D., dan Febrinita, F. (2021). Pengujian validasi isi (content validity) angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring matakuliah matematika komputasi. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1), 77-90. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/factorm/article/view/158>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50. <https://core.ac.uk/download/pdf/230671359.pdf>
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis efektifitas pembelajaran daring (online) untuk siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7. <https://www.academia.edu/43210942>
- Rahmah, S., & Ramli, M. (2025). PEMANFAATAN CHATGPT DALAM MENDUKUNG KINERJA AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 479-493. <https://doi.org/10.59841/saber.v2i3.1526>
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., dan Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25-30. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>
- Ramadhani, C., Syahputri, S., Panjaitan, S. M. S., Syafitri, Y., dan Hasbi, S. (2023). Bentuk-Bentuk Pelanggaran Etika Akademik. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 211-228. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1939>
- Ramli, M. (2023). Mengeksplorasi tantangan etika dalam penggunaan Chat GPT sebagai alat bantu penulisan ilmiah: Pendekatan terhadap integritas akademik. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i1.129>
- Rizki, M. A., Wardana, M. D. K., dan Hermawan, H. (2023). GPT AI Chat: Revolutionizing Education for Civil Engineering Student Performance. *Academia Open*, 8(1). <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/6397/1926>
- Sagala, S. (2022). Etika Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8359-8370. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9685>

- Saputra, A. B. (2023). Peran AI dalam Dunia Pendidikan. CV Brimedia Global. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=danid=WJwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dandq>
- Saragih, R. (2017). Efektivitas Kebijakan Penatausahaan Barang Milik Negara di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 7(1), 77-93. <https://doi.org/10.31289/jap.v7i1.1266>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT untuk pendidikan di era Education 4.0: Usulan inovasi meningkatkan keterampilan menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49-58. <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpetisi/article/view/784>
- Sholihatin, E., Saka, A. D. P., Andhika, D. R., Ardana, A. P. S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., dan Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.31258/jtuh.5.1.p.1-10>
- Sihombing, S. O. (2023). Transformasi Penelitian Ilmiah: Mengoptimalkan Metode Penelitian dengan Kecerdasan Buatan. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pjzOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq>
- Stubbings, G., dan Suss, L. (2021). Preprints, The ethics of using AI-powered language models for academic help. <https://doi:10.312>
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Suparyati, A., dan Habsya, C. (2024). Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1921-1927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288>
- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi penggunaan ChatGPT dalam penulisan artikel pendidikan matematika. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 1(2), 54-68. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v1i2.252>
- Suprianto, K., SE, M., Yuliana, S. E., Suparman, S. E., Sudiyarti, M. S., Utomo, K. W., dan Edi Sumarya, S. T. (2023). Pengantar Perilaku Organisasi. Cendikia Mulia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=danid=4IXYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA95&dandq>

- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (pp. 13-28). <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>
- Susanti, E., Hafizha, A., Amanda, A., dan Lubis, N. (2024). Dampak Media Sosial Bagi Mahasiswa TBI. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 48-61. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.81>
- Taufiq, A. (2018). Paradigma baru pendidikan tinggi dan makna kuliah bagi mahasiswa. *MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 34-52. <https://doi.org/10.52166/madani.v10i1.938>
- Thohir, M., Reditiya, V. E., dan Sari, N. I. P. (2023). Refleksi mahasiswa dalam berkeadaban digital melalui ChatGPT. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(2), 109-128. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.3978>
- Tompunu, K. A., Demetria, P., Kinanty, R. S., & Fathoni, F. (2025). Chatgpt Sebagai Alat Bantu Pencarian Referensi: Analisis Penggunaan Oleh Mahasiswa Sistem Informasi Unsri Dalam Menyusun Tugas Akhir. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(4), 6346-6353. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i4.14062>
- Wahid, R., dan Hikamudin, E. (2023). Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di PerguruanTinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 1(2), 112–117. <https://www.researchgate.net/scientific-contributions/Rahman-Wahid-2222646418>
- Wali, A. A., dan Azwar, E. (2024). Hubungan Antara Minat dengan Keterampilan Dasar Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli SMP N 6 Banda Aceh. *Jurnal Seramoe Education*, 1(1), 59-72. <https://doi.org/10.32672/jse.v1i1.1154>
- Yusa, I. M. M., Riwayati, A., Aminah, S., & Qadar, J. (2024). Pengantar Ilmu Sosial. Accessed: May, 27. https://www.researchgate.net/profile/Anny-Riwayati/publication/378371776_PENGANTAR_ILMU_SOSIAL
- Zein, A. (2023). Dampak Penggunaan ChatGPT pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Informatika Utama*, 1(2), 19-24. <https://doi.org/10.55903/jitu.v1i2.151>

Website

- Anugrah, Z. (2023). Dampak Positif dan Negatif dari Kecerdasan Buatan (AI) dalam Kehidupan, diakses pada 27 November 2024. Dari <https://osc.medcom.id/community/dampak-positif-dan-negatif-dari-kecerdasan-buatan-ai-dalam-kehidupan-5986>.

- Dosenik. (2023). Pelanggaran Akademik: Pengertian, Jenis, *dan* Sanksi Dari Berbagai Kampus, diakses pada 27 November 2024. Dari <https://dosenik.com/pelanggaran-akademik/>
- Fauzan. (2024). Peraturan Akademik (Academic Regulations) Universitas Lampung, diakses pada 30 November 2024. Dari <https://bak.unila.ac.id/download/peraturan-akademik-universitas-lampung/>
- GoodStats. (2024). ChatGPT jadi generative AI terpopuler 2024. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/chatgpt-jadi-generative-ai-terpopuler-2024-b3RT7>
- Tim Kurikulum Program Studi Sosiologi. 2020. Dokumen Kurikulum Tahun 2020. Program Studi Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, diakses pada 17 November 2024. Dari https://sosiologi.fisip.unila.ac.id/wp-content/uploads/2021/08/FISIP_SOSIOLOGI_KURIKULUM-2021-rev.pdf